

**UPAYA ORGANISASI INTRA KAMPUS JAM'IIYAH AL-QURRA WA AL-
HUFFADZ (JQH) AL-WUSTHA DALAM MENANGKAL RADIKALISME
MAHASISWA DI IAIN SURAKARTA TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Erix Pambudi Santoso

NIM : 133111268

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Erix Pambudi Santoso

NIM : 133111268

Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erix Pambudi Santoso

NIM : 133111268

Judul : Upaya Organisasi Intra Kampus Jam'iyah Al-Qurra Wa Al-Huffadz (JQH) Al-Wustha dalam Menangkal Radikalisme Mahasiswa Di IAIN Surakarta Tahun 2019/2020.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 19 Juni 2020

Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Organisasi Intra Kampus Jam’iyyah Al-Qurra Wa Al-Huffadz (JQH) Al-Wustha dalam Menangkal Radikalisme Mahasiswa Di IAIN Surakarta Tahun 2019/2020” yang disusun oleh Erix Pambudi Santoso (133111268) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Rabu, 24 Juni 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I : Dr. Fauzi Muharom, M. Ag.
Merangkap Ketua Sidang NIP. 19750205 200501 1 004

(.....)

Penguji II : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
Merangkap Sekretaris NIP. 19730715 199903 2 002

(.....)

Penguji Utama : Drs. Suluri, M.Pd.
NIP. 19640414 199903 1 002

(.....)

Surakarta, Juni 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

 M. Baidi, M. Pd
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT dengan terselesaikannya skripsi ini sebagai jawaban atas penantian, doa, motivasi dan juga dorongan yang telah diberikan dan kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orang tuaku tersayang Bapak Suradi dan Ibu Sri Suyatmi yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, dan juga mendoakan dalam setiap langkahku dengan penuh ikhlas dan kasih sayang serta kesabaran.
2. Almamater tercinta IAIN Surakarta.

MOTTO

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ
اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ الَّتِي نَزَّلَ مِنَ الرُّوحِ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةً انْتَهُوا خَيْرًا لَّكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ
وَاحِدٌ سُبْحَنَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا (١٧١)

Artinya: “Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sungguh, Al-Masih Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kepada Allah dan rasul-rasulnya-Nya dan janganlah kamu mengatakan, “(Tuhan itu) tiga,” berhentilah (dari ucapan itu). Itu lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci, dia dari (anggapan) mempunyai anak. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung”. (Q.S An-Nisa’: 171).

(Departemen RI, 2017)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erix Pambudi Santoso
NIM : 133111268
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Organisasi Intra Kampus Jam’iyyah Al-Qurra Wa Al-Huffadz (JQH) Al-Wustha dalam Menangkal Radikalisme Mahasiswa Di IAIN Surakarta Tahun 2019/2020” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 19 Juni 2020

Yang Menyatakan



Erix Pambudi Santoso

NIM: 133111268

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Organisasi Intra Kampus Jam'iyah Al-Qurra Wa Al-Huffadz (JQH) Al-Wustha dalam Menangkal Radikalisme Mahasiswa Di IAIN Surakarta Tahun 2019/2020. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan ijin untuk penulisan skripsi dan memberikan kemudahan kepada penulis selama menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dan Khususnya Pendidikan Agama Islam.
6. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang penuh dedikasi dalam memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, serta segala bantuan secara teknis maupun administratif yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
7. Ibu Hj. Ari Hikmawati S.Ag., M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis dalam penelitian disela-sela kesibukannya.
8. Sahabat Abror dan jajaran pengurusnya yang telah memberikan izin penelitian serta segala bantuan kepada penulis.
9. Sahabati Shoimah yang senantiasa memotivasi dan mencurahkan segala kemampuannya kepada penulis dalam menyusun penelitian.

10. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 19 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) Internal	11
2. Radikalisme.....	15
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berfikir	26

BAB III	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Waktu penelitian	30
C. Subyek dan Informan penelitian	30
1. Subyek Penelitian.....	30
2. Informan penelitian	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
1. Metode Observasi.....	32
2. Metode Wawancara.....	33
3. Metode Dokumentasi	34
E. Teknik Keabsahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Pengumpulan data	37
2. Reduksi data	37
3. Penyajian Data.....	37
4. Penarikan Kesimpulan.....	38
BAB IV	39
PENELITIAN	39
A. Fakta Temuan Penelitian.....	39
1. Gambaran Umum UKM JQH Al-Wustha.....	39
2. Deskripsi Data Penelitian Tentang Peran Organisasi Intra Kampus (JQH) Dalam Menangkal Radikalisme Mahasiswa di IAIN Surakarta	43
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	50
BAB V	56

PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

ABSTRAK

Erix Pambudi Santoso, 2020, *Upaya Organisasi Intra Kampus Jam'iyah Al-Qurra Wa Al-Huffadz (JQH) Al-Wustha dalam Menangkal Radikalisme Mahasiswa Di IAIN Surakarta Tahun 2019/2020*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci: Radikalisme, Peran JQH

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya berbagai kasus radikalisme dan terorisme yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Surakarta yang menyebabkan asumsi negatif dikalangan masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran JQH dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2020 sampai bulan Juni 2020. Subjek penelitian ini Ketua UKM JQH Al-Wustha dan Ketua divisi sholawat, divisi tafsir dan divisi kaligrafi, sedangkan untuk informannya yaitu Pembina UKM JQH Al-Wustha dan Anggota UKM JQH Al-Wustha. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data digunakan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan untuk teknis analisa data yang digunakan adalah model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme mahasiswa di IAIN Surakarta adalah dengan 1. Mengenalkan alat musik hadroh kontemporer. 2. Melantunkan syair-syair sholawat untuk cinta nabi dan cinta tanah air. 3. Mengadakan bedah buku bertajuk deradikalisasi. 4. Mengadakan tausyiah rutin dengan menghadirkan narasumber atau penceramah yang memiliki keyakinan Islam moderat. 5. Mengadakan seminar nasional/diskusi publik terkait pencegahan paham radikalisme. 6. Menuliskan atau menampilkan ayat-ayat perdamaian dengan balutan seni. 7. Menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti pihak kampus melalui UKK, UKM ataupun DEMA atau HMJ. Dengan pihak masyarakat melalui sholawatan keliling dan rutin untuk umum. Serta menjalin kepihak lain yang sepaham untuk menangkal radikalisme melalui sholawatan keliling, pengkaderan, dan diskusi kemoderatan.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Skema Teknik Analisis Data Model Interaktif	35
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Struktur Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Jam’iyyah Al-Qurra Wa

Al-Huffazh (JQH) Al-Wustha IAIN Surakarta Periode 2020 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara	61
Lampiran 2	: Pedoman Observasi dan Dokumentasi	64
Lampiran 3	: Field Note	65
Lampiran 4	: Dokumentasi	87
Lampiran 5	: Data Nama Kepengurusan dan Anggota JQH Al-Wustha	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (١٣)

“Maka nikmat Tuhan yang mana lagi yang kau dustakan?(Q.S Ar-Rohman: 13)” adalah kalimat yang tepat untuk menggambarkan Indonesia. Sebuah negara yang kaya akan etnis budaya dan agamanya. Layaknya dua mata pisau, keragaman ini bisa membawa kemajuan bangsa, pun bisa juga sebagai alat penghancur bangsa (Hakim, M.A, dkk,. 2017:1). Memajukan bangsa ketika keragaman yang ada ini mampu dikelola baik oleh semua elemen bangsa. Adanya persatuan dan kesatuan serta tujuan hidup yang sama maka keragaman ini akan membawa Indonesia menjadi negara yang kuat sekaligus berdaulat. Namun akan menjadi alat penghancur yang hebat bak ranjau yang akan meledak ketika tersentuh ketika keragaman ini muncul kelompok-kelompok yang menyebut dirinya masuk dalam kelompok besar dari yang lain.

Menurut Hakim, M.A, dkk,. (2017:2) bahwa dampak yang ditimbulkan dari dikotomi antara kelompok mayoritas dengan kelompok minoritas sangatlah buruk. Pelembagaan diskriminasi akan terjadi dalam menjauhkan kelompok minoritas dari akses kekuasaan. Yang dimana hal tersebut sangat bertentangan sekali dengan para *founding father* negeri ini yang memiliki semangat yang termaktub dalam semboyannya “Bhineka Tunggal Ika”. Pola diskriminatif tersebutlah yang kemudian dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Diantaranya adalah masalah intoleransi dan radikalisme. Seperti yang dikemukakan oleh Hakim, M.A, dkk,. (2017:3) bahwa

di Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir saja telah terjadi beberapa tragedi kemanusiaan yang memilukan sekaligus mengkhawatirkan. Serangkaian kerusuhan dan konflik sosial (*riots*) berlabel agama dan rasial terjadi silih berganti diberbagai penjuru Indonesia. Mulai dari penyerangan tempat ibadah, penyerangan atau bahkan pembunuhan terhadap penganut kepercayaan tertentu, aksi teror dan bom bunuh diri, hingga ujaran kebencian (*hate speech*) mudah terjadi disekitar kita.

Sentimen etnis dan agama serta berkembangnya paham radikalisme menjadi pangkal dari berbagai permasalahan tersebut. Sedangkan toleransi dan kerukunan umat beragama dalam menyikapi perbedaan yang menjadi identitas bangsa Indonesia seolah luruh seiring bergantinya zaman. Islam sebagai kaum mayoritas di Indonesia perlu mengambil peranan dan tanggung jawab. Dengan kata lain, umat Islam harus berperan aktif dalam menjaga keberagaman dan keharmonisan bangsa Indonesia. Salah satu langkah yang bisa ditempuh adalah dengan tetap menjaga ke-*Bhineka Tunggal Ika*-an Indonesia melalui pendidikan Islam (Hakim, M.A, dkk., 2017:4). Semboyan yang telah mengakar dalam diri bahwa “berbeda-beda tetapi tetap satu jua” ini sangatlah tepat digunakan dalam membangun kebersamaan ditengah perbedaan. Baik itu berbeda suku, ras, agama, budaya, bahasa bahkan warna kulit.

Islam sebagai agama membawa misi utama *rahmatan lil ‘alamin*, yakni agama yang menyebarkan kesejahteraan, kedamaian, keselamatan, dan kesejahteraan, tidak hanya kepada pemeluknya, namun juga kepada pemeluk agama lain, tak terkecuali seluruh makhluk dan alam semesta. Ketika ajaran tersebut didesain dalam sistem pendidikan dirasa akan mampu membawa multikulturalisasi yang mendorong diri peserta didik untuk menjawab persoalan radikalisasi yang marak terjadi. Internalisasi nilai-nilai Islam (yang ramah dan moderat) kepada generasi penerus lewat ruang-ruang kelas sangat dinantikan kontribusinya, ditengah-tengah upaya penyebaran nilai-

nilai radikalisme dan intoleran yang juga massif dan sistematis (Hakim, M.A, dkk., 2017:12). Sebab tidak mungkin sebuah organisasi atau paham akan besar pengaruhnya tanpa adanya sekumpulan kader atau penerus.

Menurut Hakim, M.A, dkk., (2017:111) Islam radikal adalah respon umat beragama yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan atau pemikiran yang ekspresif, bahkan adakalanya ditunjukkan dalam tindakan pemaksaan melalui kekerasan. Seperti yang terjadi dalam beberapa tahun belakangan ini terjadi di beberapa daerah hingga sekarang. Kelompok Islam radikal menawarkan sebuah alternatif bahwa Islam adalah satu-satunya solusi untuk berbagai permasalahan di Indonesia. Para aktivis Islam mempercayai bahwa Islam tidak hanya menyajikan nilai-nilai moral dan cita-cita sosial yang akan membimbing suatu bangsa tetapi juga menyajikan blueprint yang detil tentang negara Islam yang sesungguhnya. Mereka meyakini bahwa penerapan syariat Islam atau hukum Islam adalah kunci untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat, baik moral, hukum, sosial dan ekonomi (Hasani, dkk., 2012:20). Seperti kasus bom bunuh diri yang menjelang hari raya umat Islam (Idul Fitri) di daerah Kartasura yang dilakukan oleh pemuda yang memasuki jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi. Bahkan pelaku tersebut pernah menjadi mahasiswa disalah satu PTAIN ternama di Kabupaten Sukoharjo. Dalam beritanya (detiknews, edisi 4 Juni 2020) menuliskan bahwa pelaku melakukan aksi tersebut karena terpapar paham ISIS yang dimana bulan ramadhan merupakan bulan amaliyah.

Kampus merupakan tempat edukatif yang memiliki *grade* tertinggi dalam pemikiran kaum awam. Sebab kampus dipercaya mampu melahirkan lulusan-lulusan yang menjanjikan di dunia kerja nantinya. Selain sebagai produsen kader berpotensi tinggi, kampus juga dikenal sebagai tempat lahirnya para elit politik atau pemimpin bangsa guna menjadikan bangsa yang lebih maju atau sering disebut *home of agent of*

change. Dalam Jurnal Uniar juga dijelaskan terkait kondisi perguruan tinggi, menurut Reda Bayu Aqar Indra, 2014 bahwa perguruan tinggi adalah wadah bagi masyarakat terdidik untuk mengenyam pendidikan. Masyarakat terdidik inilah yang sering disebut dengan kata “mahasiswa”.

Siti Nur Maela, dkk., (2017:26) mengatakan bahwa dalam berbagai teori mengatakan bahwa mahasiswa disebut sebagai “*Agent of change*” dan “*Agent of control*”. Istilah tersebut tersematkan karena masyarakat menganggap bahwasannya mahasiswa merupakan elemen penting dalam melakukan sebuah perubahan. Baik dalam internal dirinya atau ranah sosial dan lembaga negara. Selain itu mahasiswa adalah bagian struktur sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Maka peran dan tanggung jawab mahasiswa amatlah berpengaruh besar, maka kontribusi mahasiswa akan terlihat ketika dia terjun langsung dalam kehidupan masyarakat.

Pendidik dan ilmuwan mayoritas dilahirkan dari perguruan tinggi, namun perguruan tinggi tidak selamanya menjadi tempat yang aman dan jauh dari problematika. Banyak kampus-kampus di Indonesia yang memiliki berbagai problema baik di internal kampus sendiri atau diluar kampus. Problematika yang sering terjadi dan menjadi perhatian khusus bagi masyarakat dan pemerintah antara lain sek bebas, narkoba, miras, dan radikalisme.

Dari berbagai permasalahan tersebut yang menjadi perhatian khusus pemerintah adalah menjamurnya paham-paham yang melanggar hukum Negara dan bertentangan dengan tujuan serta cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti paham khilafah, radikalisme dan tindakan teroris. Paham-paham yang mulai menggerogoti logika mahasiswa ini menjadi musuh bersama bagi seluruh rakyat Indonesia dan bahkan musuh dunia. Seperti kasus bom panci yang dilakukan oleh Nur Sholihin dua tahun silam, dimana alumni IAIN Surakarta tersebut terindikasi jaringan terorisme

dengan ditemukannya alat peledak, buku jihad serta bendera organisasi Islam keras di kamarnya. (Solopos, edisi 12 Desember 2016).

Berawal dari penangkapan jaringan terorisme yang pelakunya adalah mahasiswa IAIN Surakarta yang dilakukan oleh Detasemen 88 Anti Teror di Kabupaten Ngawi. Siapa yang mengira kabupaten yang terkenal dengan semboyan “Ngawi Ramah” tersebut terdapat penduduknya yang terpapar paham radikal dan terorisme. Bahkan oleh wakil rektor III bidang kemahasiswaan menyatakan sikap jika kepolisian menetapkan Khafid Fathoni sebagai tersangka terorisme, maka dari pihak kampus akan mengeluarkan mahasiswa tersebut. (detiknews, edisi 12 Desember 2016) Keresahan masyarakat mulai timbul karena terlibatnya mahasiswa dalam aksi-aksi yang bertentangan dengan ilmu pendidikan.

Radikalisme merupakan paham ekstrim yang berupa pemaksaan kehendak dengan menggunakan kekerasan terhadap oknum atau suatu golongan tertentu. Dalam hal ini pelaku menganggap apa yang dilakukan adalah sesuatu yang benar, baik secara agama ataupun institusi Negara. Seperti yang dikemukakan oleh Anthony Giddens dalam buku Reformulasi Ajaran Islam terbitan Mizan bahwa radikalisme cenderung berpaham keras dan membenarkan kekerasan, baik kekerasan atas nama agama atau dalam kehidupan orang beragama.

Paham tersebut sangat mudah masuk dan mempengaruhi akal pikiran orang, baik kecil atau besar, anak-anak atau dewasa, pelajar atau mahasiswa. Faktornya pun beragam, ada yang karena hanya ikut-ikutan, fanatisme, hingga pemahaman agama yang kurang. Peralihan masa orientasi mahasiswa baru dari satuan pendidikan SMA sederajat ke jenjang perkuliahan. Berbagai gejolak mereka alami, dari sistem perkuliahan nanti seperti apa, adakah teman atau orang lain yang membantu mereka ketika menghadapi masalah, hingga tuntutan diri serta orang tua dan masyarakat.

Pikiran kalut mereka akan sebuah perubahan akhlak dan pemahaman agama yang harus mereka kuasai ketika sudah masuk dalam Perguruan Tinggi Agama Islam, menjadikan mereka berbondong-bondong mengikuti kajian-kajian atau organisasi yang bernafaskan keIslaman. Peralihan itu yang sering dimafaaatkan oleh oknum-oknum untuk direkrut menjadi bagian dari kelompoknya atau sebagai kader dalam sebuah organisasi. Kurangnya pemahaman agama serta kegundahan itulah yang sering menjadi penyebab mahasiswa baru terjerumus dalam organisasi-organisasi radikal atau pemahaman radikalisme.

Dalam hal ini, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri adalah sebuah jenjang pendidikan yang paling tinggi yang berada pada naungan kementerian agama Islam yang didalamnya ada Perguruan Tinggi seperti Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yang berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat tertuang dalam Tri Darma Perguruan Tinggi. Maka dari itu Perguruan Tinggi mampu menghasilkan sebuah agen-agen intelektual progresif yang mampu dan siap diterjunkan kedalam masyarakat secara umum. Hal itu dapat terwujud apabila Perguruan Tinggi mampu menyiapkan ruang-ruang dialektika yang mapan dan massif sebagai hasil produksi intelektual, dan Perguruan Tinggi mampu menyiapkan hal-hal penunjang dari intelektual tersebut yang tertuang dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan baik meliputi kegiatan bakat dan minat.

Tanpa kita sadari bahwasanya ilmu tanpa adanya praktik dilapangan maka tidak ada hasilnya. Perlu ada satu keseimbangan didalamnya, organisasi kemahasiswaan adalah suatu wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang bakat, minat dan kepemimpinan yang diharapkan mampu membekali

mahasiswa dalam bidang sosial, bidang keagamaan, bidang keterampilan, sebagai bekal ketika sudah menuntaskan jenjang pendidikan dan berproses di masyarakat. Adapun organisasi kemahasiswaan adalah Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Unit Kegiatan Khusus (UKK) atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) (Keputusan Jendral PENDIS No 4961 Tahun 2016:5). Selain disebutkan macam-macam organisasi kemahasiswaan diatas, adapula organisasi yang beroerientasi pada bakat, minat mahasiswa yaitu UKK. Unit kegiatan Khusus (UKK) adalah unit kegiatan mahasiswa yang berorientasi pada bakat minat yang berada pada tingkatan Perguruan Tinggi. Keanggotaannya terdiri dari mahasiswa lintas Fakultas dan Jurusan atau Prodi. Kepengurusannya adalah hak otonom dari masing-masing unit sesuai dengan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) masing-masing.

Dilihat sebutan nama menggunakan kata khusus pada UKK menunjukkan bahwa unit kegiatan yang berorientasi selain dikampus meginduk juga pada organisasi diluar kampus seperti Praja Muda Karana (PRAMUKA), Resimen Mahasiswa (MENWA), Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Korps Sukaela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI), Jam'iyyah Al-Qurra wa Al-Huffadz (JQH). PTAIN dengan jumlah pendaftar terbanyak pada tahun 2018 ini mulai digandrungi masyarakat. Dengan jumlah mahasiswa baru yang setiap tahunnya bertambah, dan pendaftar biasanya dalam kategori masyarakat menengah kebawah yang kebanyakan orang tuanya dari golongan petani. IAIN Surakarta menjadi bidikan kaderisasi yang sangat menjanjikan. Kesempatan itu yang banyak dimanfaatkan oleh organisasi-organisasi kemahasiswaan untuk melakukan ajang regenerasi pengurus.

Di IAIN Surakarta sendiri yang dari awal berdirinya sudah diambil dari lulusan-lulusan terbaik Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) , menjadi institusi favorit di era sekarang. Banyak organisasi internal dan eksternal kampus yang akan berlomba dalam mencari mahasiswa baru yang akan dijadikan kader guna melanjutkan estafet kepengurusan. Dari berbagai macam organisasi yang ada, serta problematika keagamaan yang ada, mayoritas orang tua merasa khawatir jika putra atau putrinya terjerumus ke organisasi-organisasi yang keras dan cenderung menyesatkan.

Dalam hal ini UKM JQH Al-Wustha IAIN Surakarta dengan semboyannya “Memberdayakan umat melalui dzikir dan sholawat” dirasa mampu menjawab kekhawatiran tersebut. Terbukti dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh UKM tersebut senantiasa menghadirkan para tokoh-tokoh intelektual dan agama yang tidak diragukan lagi akan nilai religiusitas, multikultural, toleransi serta nasionalismenya. Dalam menangkal radikalisme di kalangan mahasiswa, tidak perlu menunggu mahasiswa tersebut menjadi radikal hingga menjadi seorang teroris terlebih dahulu. Namun dari para tokoh-tokoh yang dihadirkan tersebut diharapkan mampu membentengi diri dari paham-paham radikal harus senantiasa ditingkatkan yang menunjang terhindarnya paham radikal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Organisasi Intra Kampus Jam’iyyah Al-Qurra Wa Al-Huffadz (JQH) Al-Wustha dalam Menangkal Radikalisme Mahasiswa Di IAIN Surakarta Tahun 2019/2020 ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi dalam beberapa permasalahan, yaitu:

1. IAIN Surakarta adalah satu-satunya PTAIN yang terbesar di Surakarta yang dijadikan kiblat persebaran agama Islam dikalangan pemuda (mahasiswa) oleh masyarakat.
2. Kegiatan-kegiatan JQH AL-Wustha yang bernuansa Islam moderat.
3. Terjadinya berbagai kasus radikalisme dan terorisme yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Surakarta yang menyebabkan asumsi negatif dikalangan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi tentang Peran JQH dalam Menangkal Radikalisme Mahasiswa di IAIN Surakarta Tahun 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan penulis tentang latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana upaya JQH Al-Wustha dalam Menangkal Radikalisme Mahasiswa di IAIN Surakarta”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya JQH Al-Wustha dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi (referensi) serta bahan pertimbangan bagi pembaca bahkan dunia pendidikan khususnya dalam menangkal radikalisme.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kampus

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dorongan pihak kampus dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan upaya menangkal radikalisme pada mahasiswa.

b. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam menangkal radikalisme di kalangan mahasiswa.

c. Bagi Mahasiswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas mahasiswa akan sikap toleransi, multikultur dan cinta tanah air.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) Internal

a. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)

Organisasi merupakan tempat atau wadah orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya organisasi (uang, material, mesin, metode, lingkungan, sarana prasarana, data dan lainnya) secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Danny Indra Laksmna, 2012:8).

Menurut Miftah Ismie Syifah (2017:12-13) Organisasi Kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.

Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI. No. 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan diperguruan tinggi bahwa:

“Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan

peningkatan kecendikian serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi”. Sedangkan menurut Silvia Sukirman dalam Ardi Widayanto (2012:25) organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Pilihan kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa karena kegiatan tersebut merupakan sarana perlengkapan pembinaan kemampuan pribadi sebagai calon intelektual di masyarakat nanti.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa ditingkat jurusan, fakultas dan universitas. Tujuannya untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

b. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) Internal

Organisasi kemahasiswaan intra adalah organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari kampus. Para aktivis organisasi mahasiswa intra kampus pada umumnya juga berasal dari kader-kader organisasi ekstra kampus ataupun aktivis-aktivis independen yang berasal dari berbagai kelompok studi atau kelompok kegiatan lainnya. Tujuan organisasi mahasiswa intra dibentuk dengan tujuan sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi yaitu:

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi atau kesenian.
- 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Hilmi Wahdi Siregar, 2017:34-35).

c. Bentuk-bentuk Organisasi Kemahasiswaan Internal

Organisasi kemahasiswaan atau ormawa adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa yang diharapkan dapat menampung dan menyalurkan minat, bakat, dan kegemaran, sekaligus menjadi wadah kegiatan peningkatan penalaran dan keilmuan serta arah profesi mahasiswa dalam proses belajar dan proses pendidikan. Menurut Silvia Sukirman dalam Ari Widayanto (2012:27-28) Adapun bentuk-bentuk organisasi kemahasiswaan internal antara lain:

- 1) Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi yang merupakan wadah atau badan normatif dan perwakilan tertinggi mahasiswa dengan tugas pokok mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat perguruan tinggi.
- 2) Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi yang bersifat penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian masyarakat, Seperti: UKM JQH, UKM Olahraga dan lainnya.

- 3) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan yang sesuai dengan program studi pada jurusan.

d. Fungsi Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) Internal

Organisasi kemahasiswaan internal bertujuan sebagai media pengembangan penalaran mahasiswa serta membentuk karakter mahasiswa yang kritis, ilmiah, organisatoris dan mengabdikan terhadap masyarakat. Menurut Danny Indra Laksmiana (2012:53) mengenai fungsi organisasi kemahasiswaan tertuang dalam pasal 5 Kepmendikbud No. 155/U/1998, yaitu organisasi internal di dalam perguruan tinggi mempunyai fungsi sebagai sarana dan wadah sebagai berikut:

- 1) Perwakilan mahasiswa tingkat perguruan tinggi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan kemahasiswaan.
- 2) Pelaksanaan kemahasiswaan.
- 3) Komunikasi antar mahasiswa.
- 4) Pengembangan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna dimasa depan.
- 5) Pengembangan pelatihan keterampilan organisasi, manajemen, dan kepemimpinan mahasiswa.
- 6) Pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional.

Selain itu salah satu dari fungsi organisasi kemahasiswaan adalah sebagai wahana demokrasi. Pengembangan iklim demokrasi yang mendukung

kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi perguruan tinggi sebagai lembaga keilmuan yang harus digalakkan. Hal ini perlu ditekankan agar sivitas akademika dapat mengembangkan pemikiran yang konstruktif dan kreatif bagi pengembangan wawasan dan kebudayaan sejalan dengan pencapaian tujuan nasional.

2. Radikalisme

a. Pengertian Radikalisme

Radikalisme berasal dari bahasa Latin *radix* yang berarti "akar". Ia merupakan paham yang menghendaki adanya perubahan dan perombakan besar untuk mencapai kemajuan. Dalam perspektif ilmu sosial, radikalisme erat kaitannya dengan sikap atau posisi yang mendambakan perubahan terhadap status quo dengan jalan menghancurkan status quo secara total, dan menggantinya dengan sesuatu yang baru yang sama sekali berbeda (Edi Susanto, 2007:3).

Secara terminologi radikalisme adalah fanatik kepada satu pendapat serta menegasikan pendapat orang lain serta dalam memahami agama tanpa mempertimbangkan tujuan esensial syariat (Irwan Maduqi, 2011:117)

Manusia yang memiliki paham radikalisme cenderung berperilaku menyimpang seperti bertidak radikal. Perilaku radikal cenderung pada perusakan pada hal yang abstrak dan non abstrak. Perilaku abstrak seperti tidak mau dan mampu menerima perbedaan dari orang lain. Perilaku non abstrak adalah melakukan aksis tero, vandal di tempat umum. Tujuan dari aksi radikalisme adalah membuat suasana tidak nyaman.

Radikal dalam beragama adalah sikap tidak wajar atau sikap berlebihan dalam beragama. Berlebihan dalam mengambil sisi keras sama

jeleknya dengan mengambil sisi meremehkan dan mengentengkan secara berlebihan. Sehingga akan menimbulkan sikap keras dan kaku (Abdillah, 2014:285).

Sikap yang berlebihan dalam apapun tidak baik dalam diri manusia. Seperti halnya dalam memahami agama dalam satu sudut pandang tanpa melihat yang lain. Manusia yang memandang hanya dalam satu sisi tidak dapat mengetahui tentang makna perbedaan.

Sedangkan menurut Noorhaidi Hasan (2012:24) radikalisme yang didasari dengan semangat menggantikan sistem yang ada dengan sistem baru yang bersumber dari syari'ah disebut radikalisme Islam.

Sistem di Indonesia yang sudah berjalan dengan dinamis akan menjadi bumerang bagi manusia yang paham radikalisme. Karena manusia yang memiliki paham radikalisme menepatkan sesuatu harus pada syariat Islam. Sedangkan di Indonesia penduduknya bukan hanya dari orang Islam melainkan dari agama Hindu, Budha, Kristen dan Konghucu. paham radikalisme beranggapan bahwa sistem syariah harus ditegakan akan tetapi mereka tidak memahami sudah ada sistem Bhineka Tunggal Ika, Pancasila, NKRI dan UUD 1945.

Dari pernyataan para tokoh diatas dapat disimpulkan tentang pengertian dari radikalisme. Radikalisme adalah orang yang berpaham tentang ilmu beragama dengan detail tanpa memakai sudut pandang yang berbeda untuk mencapai tujuan dengan cara kekerasan.

b. Faktor-Faktor Tumbuhnya Radikalisme

Radikalisme identik dengan berperilaku kekerasan. Paham dan berperilaku radikal, merupakan dua hal yang berbeda. Paham radikali hanya

sebatas pemikiran tentang sesat dalam berfikir. Orang yang tidak memiliki keadilan dalam berfikir dalam memahami suatu teks agama. Perilaku radikal cenderung pada perbuatan teror. Perilaku radikalisme sering menggunakan jalan kekerasan untuk mencapai tujuan dengan mengatasnamakan membela agama yang di yakini. Ada beberapa faktor lahirnya radikalisme. Menurut M. Syarif Hidayatulloh (2015) dalam *thesis Deradikalisasi Agama Dalam Pendidikan* mengutip pernyataan dari Azyumardi Azra menjelaskan faktor-faktor munculnya radikalisme antara lain:

1. Pemahaman agama pasial, memahami ayat al-Qur'an secara sepotong. Pemahaman yang dilakuakn seperti ini tidak memberikan ruang bagi kelompok moderat.
2. Bacaan yang salah terhadap sejarah Islam yang dikombinasikam dengan idealisasi agama. Pengaruhi ini muncul dari sel gerakan sel salafi di abad 18 sampai 19 yang meramabah sampai saat ini.
3. Fokus kelompok salafi adalah pemurnian Islam. Membersihkan pemahaman Islam yang dianggap *bi'dah*, kelompok ini menyelesaikan dengan cara kekerasan.
4. Deprivasi politik, sosial dan ekonomi yang masih tersandra di masyarakat. Terjadi disorientasi, dilokasi sosial-budaya dan akses globalisasi. Terjadi beberapa konflik yang mengakibatkan lahirnya kelompok *eksklusif* , kelompok ini melakukan dogma eskatalogi menganggap bahwa dunia menjelang akhir. Doktrin ini terjadi karena teologi-eskatalogi yang berujung pada reaksioner pada kelompok mainstream dan menimbulkan konflik sosial. Radikalisme agama yang berujung pada peningkatan konflik sosial yang mempengaruhi pada konflik agama dan negara.

5. Konflik sosial yang bernuasa antar agama pada masa reformasi. Persitiwa tersebut terjadi karena faktor intoleransi, fragementasi politik, inkontitusional hukum dan dioerintasi dan dislokasi sosial-budaya.

Dari beberap teori yang sudah dijelaskan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor munculkan radikalisme yaitu kurangnya pemahaman dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang komprehensif. Lahirnya dinamika politik yang mengakibatkan kekecewaan kelompok radikal terhadap pemegang sistem. Terjadi diorientasi-diskosasi sosial-budaya yang tidak sesuai dengan harapan atas kenyataan oleh kelompok radikalisme.

Sedangkan dalam teori lain menurut Irwan Masduqi (2013: 120) menjelaskan tentang faktor munculnya radikalisme, antara lain :

1. Pengetahuan agama yang setengah-tengah melalui proses belajar yang doktriner.
2. Tekstual dalam memahami teks-teks agama dalam bahasa lain memahami agama hanya kulitnya bukan pada esensi agama.
3. Terjebak pada masalah sekunder dan partikuler seperti menggerakan jari ketika tasyahud, memanjangkan jengot, meninggikan celana sembari meinggalkan masalah primer.
4. Lemah dalam wawasan sejarah dan sosiologi sehingga fatwa kelompok radikalisme bertentangan dengan kemaslahatan umat.
5. Perlawanan terhadap ketidakadilan dibidang ekonomi, politik dan ekonomi.

c. Ciri-Ciri Radikalisme

Ciri adalah tanda dari suatu bentuk baik bentuk benda mati ataupun hidup. Menurut Syeikh Yusuf Qardhawi (1993: 31), terdapat beberapa indikasi yang dapat dijadikan parameter seseorang dapat dikatakan radikal, yaitu:

1. Seseorang yang fanatik kepada satu pendapat, tanpa menghargai pendapat lain, dan tidak membuka pintu dialog untuk orang lain.
2. Mewajibkan orang lain untuk melakukan apa yang tidak diwajibkan oleh Allah SWT. Seseorang yang radikal cenderung untuk memaksa orang lain, agar melakukan ritual ibadah sunnah seakan-akan merupakan amalan yang wajib.
3. Melakukan sikap keras yang tidak pada tempatnya.
4. Memiliki sikap keras dan kasar. Maksud dari poin ini adalah seseorang yang keras dalam berdakwah dan kasar dalam bergaul.
5. Selalu berburuk sangka terhadap orang lain, sehingga tertutup kebaikan-kebaikan yang ada di dalam diri orang lain, yang ada hanyalah keburukan-keburukan saja.
6. Mengkafirkan orang lain. Radikalisme mencapai puncaknya ketika menggugurkan kesucian orang lain serta menghalalkan darah dan harta mereka. Hal ini terjadi ketika seseorang mengkafirkan dan menuduh kebanyakan umat Islam telah murtad dari Islam.

Sedangkan menurut Irwan Masduqi (2011: 117), ada lima ciri-ciri kelompok radikal.

1. Sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat dengan mereka.

2. Radikalisme seakan-akan mempersulit agama dengan menganggap ibadah sunnah itu menjadi wajib dan hal yang makruh menjad haram
3. Kelompok radikal kebanyakan mengalami overdosis agama yang tidak pada tempatnya.
4. Kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara, emosial dan berdakwah.

Manusia yang memiliki paham radikal atau radikalisme cenderung berfikir sempit dalam memahami sesuatu hal. Tidak mau memberikan ruang diskusi kepada orang lain. Hal yang di kedepankan adalah jalan kekerasan dalam mengatasi permasalahan.

Dari penjelasan kedua teori diatas dapat kita tarik kesimpulan tentang ciri-ciri radikalisme adalah *pertama* intoleransi adalah sikap yang tidak bisa menerima perbedaan orang lain dari segi agama. *kedua*, fanatik adalah berlebihan dalam menyakini sesuatu tanpa dasar yang logis dan merasa benar sendiri. *ketiga* eksklusif adalah sikap yang menjauh dari orang sekitar atau tertutup. *keempat* revolusioner adalah gerakan jalanan yang indentik dengan kekerasan.

d. Radikalisme dalam Islam

Kelompok Islam radikal memahami Islam sebagai agama yang sempurna dan lengkap, serta memberikan perhatian kepada otentisitas kultural. Kelompok tersebut menganggap bahwa kebenaran mutlak hanya pada agama Islam. Ruang toleransi berfikir dan bertindak tidak diberikan space sedikitpun oleh kelompok radikal. Disamping itu Islam bukanlah agama dalam pengertian barat, tetapi Islam adalah cara hidup yang sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Pemahaman ini membentuk pandangan hidup yang senantiasa merindukan pemberlakuan aspek-aspek keIslaman di setiap sendi

kehidupan, tidak hanya dalam aspek ritual ibadah semata. Islam yang seharusnya bisa mengayomi seluruh umat manisa justru menjadi agama yang ditakuti oleh agama lain. Dari uraian diatas menurut Adian Husaini (2006:243) menjelaskan tentang Islam radikal, antara lain :

1. Mempunyai keyakinan ideologis tinggi dan fanatik yang mereka perjuangkan untuk menggantikan tatanan nilai dan sistem yang sedang berlangsung.
2. Dalam kegiatannya mereka seringkali menggunakan aksi-aksi yang keras, bahkan tidak menutup kemungkinan kasar terhadap kegiatan kelompok lain yang dinilai bertentangan dengan keyakinan mereka.
3. Secara sosio-kultural dan sosio-religius, kelompok radikal mempunyai ikatan kelompok yang kuat dan menampilkan ciri-ciri penampilan diri dan ritual yang khas; keempat, kelompok Islam radikal seringkali bergerak secara bergerilya, walaupun banyak juga yang bergerak secara terang-terangan.

Kesimpulan dari teori tersebut adalah Islam bukan suatu ideologi yang bisa digunakan sebagai alat penggempur tindakan radikal. Islam adalah agama yang bisa dibawa siapapun termasuk kelompok radikal maupun toleransi. Islam akan menjadi agama yang marah jika secara tersu menerus digunakan untuk aksi-aksi radikali seperti kekerasan atas nama agama dan jihad atas nama agama. Islam radikal menurut peneliti adalah Islam yang digunakan kelompok radikal untuk kegiatan kekerasan dengan label membela agama Tuhan.

e. Pencegahan Radikalisme

Setelah mengetahui karakteristik dan faktor-faktor yang melahirkan paham radikal. Kini penulis ingin menyusun teori tentang pencegahan

radikalisme. Menurut Al-Qardawi yang ditulis oleh Irwan Masduqi (2011) ada beberapa langkah, antara lain :

1. Menghormati aspirasi Islamis melalui cara-cara yang demokratis.
2. Memperlakukan mereka secara manusiawi dan penuh persaudaraan.
3. Tidak melawan mereka dengan sikap yang sama.
4. Menjauhi sikap yang saling mengkafirkan.

Ada cara lain pula yang dapat dilakukan untuk menangkal pemuda supaya tidak terpapar radikalisme, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (2017) menuliskan beberapa cara, antara lain :

1. Tanamkan jiwa nasionalisme dan kecintaan terhadap NKRI. Upaya yang dilakukan pula oleh pengurus divisi sholawat, dengan menyanyikan sholawat yang berjudul “Nusantara” dan yang tidak pernah ditinggalkan adalah mars “Hubbul Wathon”.
2. Perkaya wawasan keagamaan yang moderat, terbuka dan toleran. Divisi tafsir JQH Al-Wustha IAIN Surakarta senantiasa menghadirkan ulama, kyai, sesepuh dan atau tokoh keagamaan yang syarat akan paham moderat. Biasanya mereka menghadirkan beliau-beliau yang berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah ala Nahdhliyah* yang tanpa diragukan lagi jiwa moderat, patriotis, nasionalis serta tolerannya.
3. Bentengi keyakinan diri dengan selalu waspada terhadap provokasi, hasutan dan pola rekrutmen teroris baik di lingkungan masyarakat maupun dunia maya.
4. Membangun jejaring dengan komunitas damai baik *offline* maupun *online* untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

5. Bergabunglah di *damai.id* sebagai media komunitas dalam rangka membanjiri dunia maya dengan pesan-pesan perdamaian dan cinta NKRI.

Menurut Salim dkk (2018:101-102) selain upaya-upaya kongkrit di atas, sejatinya ada beberapa hal yang patut dikedepankan dalam pencegahan terorisme dikalangan pemuda. *Pertama*, memperkuat pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) dengan menanamkan pemahaman yang mendalam terhadap empat pilar kebangsaan, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika. Melalui pendidikan kewarganegaraan, para pemuda didorong untuk menjunjung tinggi dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur yang sejalan dengan kearifan lokal seperti toleransi antar umat beragama, kebebasan yang bertanggungjawab, gotong royong, kejujuran, dan cinta tanah air serta kepedulian antar-warga masyarakat. *Kedua*, mengarahkan para pemuda pada beragam aktivitas yang berkualitas baik di bidang akademis, sosial, keagamaan, seni, budaya, maupun olahraga. Kegiatan-kegiatan positif ini akan memacu mereka menjadi pemuda yang berprestasi dan aktif berorganisasi di lingkungannya sehingga dapat mengantisipasi pemuda dari pengaruh ideologi radikal terorisme. *Ketiga*, memberikan pemahaman agama yang damai dan toleran, sehingga pemuda tidak mudah terjebak pada arus ajaran radikalisme. Dalam hal ini, peran guru agama di lingkungan sekolah dan para pemuka agama di masyarakat sangat penting. Pesan-pesan damai dari ajaran agama perlu dikedepankan dalam pelajaran maupun ceramah-ceramah keagamaan. *Keempat*, memberikan keteladanan kepada pemuda. Sebab, tanpa adanya keteladanan dari para penyelenggara negara, tokoh agama, serta tokoh masyarakat, maka upaya yang dilakukan

akan sia-sia. Para tokoh masyarakat harus dapat menjadi role model yang bias diikuti dan diteladani oleh para pemuda.

Dari ketiga teori di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pencegahan paham radikalisme dapat dilakukan dengan cara, *Pertama*, memperkuat wawasan intelektualitas kewarganegaraan serta keagamaan. *Kedua*, membentengi diri dengan memperkuat pemahaman terkait cinta tanah air, *hablum minna Nass*, toleransi, dan multikultural. *Ketiga*, senantiasa menjaga kerukunan dan kedamaian umat beragama. *Keempat*, mengakui Pancasila sebagai dasar negara yang final. *Kelima*, membangun jaringan yang komunitas perdamaian dan menupayakan kegiatan yang positif dalam ranah harmonisasi antar umat.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Anggi Dwi Larasati, (2018), *Peranan Lembaga Kemahasiswaan Dalam Menangkal Radikalisme Di Universitas Lampung*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung Bandar Lampung. Hasil skripsi adalah bahwa Lembaga kemahasiswaan Universitas Lampung telah menjalankan perannya sesuai dengan Keputusan Mendikbud Republik Indonesia Nomer 155/U/1998 Tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi dan konstitusi keluarga besar Universitas Lampung yang telah disepakati bersama bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan bersifat positif dan siap mendukung untuk menolak segala bentuk kegiatan yang bersifat kekerasan dan segala bentuk aktivitas berorientasi dengan gerakan radikalisme yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.
2. Imam Solichun, (2018), *Peran Organisasi Pemuda Dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)*, Jurusan

Dirasah Islamiyah dan Kepemudaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil skripsi adalah bahwa (1) radikalisme di kota Surabaya cukup berkembang. Perkembangan ini dilihat dari proses penyebaran radikalisme yang cukup signifikan melalui proses pengkaderan/kaderisasi. (2) GP Ansor kota Surabaya berkomitmen menolak dan menangkal arus radikalisme dengan berbagai program, diantaranya: optimalisasi majlis dzikir dan sholawat (MDS), Optimalisasi kaderisasi pelatihan keterampilan Cyber Army, kerjasama dengan berbagai pihak dan seminar ilmiah. (3) Peran aktif GP Ansor kota Surabaya dalam menangkal radikalisme adalah melalui revitalisasi nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga melalui upaya kerjasama dengan berbagai pihak termasuk Pemkot Surabaya, Pihak keamanan dan pihak lain yang sepaham untuk bersama-sama menangkal arus radikalisme.

3. Januariang Munzaitun, (2018), *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menangkal Radikalisme Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2020*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Hasil Skripsi ini adalah bahwa upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa kelas XI melalui proses pembelajaran di kelas meliputi sosialisasi sejak dini, pengintegrasian materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam nilai-nilai antiradikalisme, dan mengedepankan dialog dalam pembelajaran. Sedangkan upaya yang dilakukan diluar kelas meliputi sosialisasi sejak dini, pemantauan terhadap kegiatan ROHIS (Rohani Islam), memberdayakan masjid sekolah sebagai pusat kegiatan ke Islaman, suasana toleransi di lingkungan sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam menjadi Uswatun Khasanah.

Dari ketiga hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dalam fokus utama penelitian yaitu sama-sama untuk menangkal radikalisme. Adapun yang membedakan di sini ialah terletak pada peran masing-masing dari organisasi di dalam menangkal radikalisme. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada upaya JQH dalam Menangkal Radikalisme dikalangan Mahasiswa.

C. Kerangka Berfikir

Radikalisme agama adalah sikap berlebihan dalam beragama untuk mencapai tujuan tertentu dengan membenarkan jalan kekerasan ketika dihalangi oleh situasi sosial-politik yang mengelilingi masyarakat. pembiaran terhadap prakti-praktik intoleransi dan radikalisme merupakan tempat bersemainya pikiran-pikiran dan aksi yang berpotensi menuju terorisme. Fenomena ini dapat menumbuhkan konflik terbuka atau bahkan kekerasan antardua kelompok yang berhadapan. Kondisi tersebut nantinya akan mengancam stabilitas keamanan dan integritas bangsa indonesia.

Berawal dari penangkapan jaringan terorisme yang pelakunya adalah mahasiswa IAIN Surakarta yang dilakukan oleh Detasemen 88 Anti Teror di Kabupaten Ngawi. Siapa yang mengira kabupaten yang terkenal dengan semboyan “Ngawi Ramah” tersebut terdapat penduduknya yang terpapar paham radikal dan terorisme.

Paham tersebut sangat mudah masuk dan mempengaruhi akal pikiran orang, baik kecil atau besar, anak - anak atau dewasa, pelajar atau mahasiswa. Faktornya pun beragam, ada yang karena hanya ikut-ikutan, fanatisme, hingga pemahaman agama yang kurang. Peralihan masa orientasi mahasiswa baru dari satuan pendidikan SMA sederajat ke jenjang perkuliahan. Berbagai gejolak mereka alami, dari sitem perkuliahan nanti seperti apa, adakah teman atau orang lain yang membantu mereka ketika menghadapi masalah, hingga tuntutan diri serta orang tua dan masyarakat. Pikiran kalut mereka akan sebuah perubahan akhlak dan pemahaman agama yang

harus mereka kuasai ketika sudah masuk dalam Perguruan Tinggi Agama Islam, menjadikan mereka berbondong-bondong mengikuti kajian-kajian atau organisasi yang bernafaskan keIslaman. Peralihan itu yang sering dimafaatkan oleh oknum-oknum untuk direkrut menjadi bagian dari kelompoknya atau sebagai kader dalam sebuah organisasi. Kurangnya pemahaman agama serta kegundahan itulah yang sering menjadi penyebab mahasiswa baru terjerumus dalam organisasi-organisasi radikal atau pemahaman radikalisme.

Dalam hal ini, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri adalah sebuah jenjang pendidikan yang paling tinggi yang berada pada naungan kementerian agama Islam yang didalamnya ada Perguruan Tinggi seperti Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yang berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat tertuang dalam Tri Darma Perguruan Tinggi. Maka dari itu Perguruan Tinggi mampu menghasilkan sebuah agen-agen intelektual progresif yang mampu dan siap diterjunkan kedalam masyarakat secara umum. Hal itu dapat terwujud apabila Perguruan Tinggi mampu menyiapkan ruang-ruang dialektika yang mapan dan massif sebagai hasil produksi intelektual, dan Perguruan Tinggi mampu menyiapkan hal-hal penunjang dari intelektual tersebut yang tertuang dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan baik meliputi kegiatan bakat dan minat.

Di IAIN Surakarta terdapat berbagai organisasi kemahasiswaan salah satunya yaitu UKM JQH Al-Wustha yang memiliki semboyannya “Memberdayakan umat melalui dzikir dan sholawat” dirasa mampu menjawab kekhawatiran tersebut. Terbukti dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh UKM tersebut senantiasa menghadirkan para tokoh-tokoh intelektual dan agama yang tidak diragukan lagi akan

nilai religiusitas, multikultural, toleransi serta nasionalismenya. Dalam menangkal radikalisme di kalangan mahasiswa, tidak perlu menunggu mahasiswa tersebut menjadi radikal hingga menjadi seorang teroris terlebih dahulu. Namun dari para tokoh-tokoh yang dihadirkan tersebut diharapkan mampu membentengi diri dari paham-paham radikal harus senantiasa ditingkatkan yang menunjang terhindarnya paham radikal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan yang menggunakan jenis metode untuk mengumpulkan data kualitatif, yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti berangkat ke lapangan atau lokasi untuk mengadakan suatu pengamatan tentang suatu fenomena secara alamiah (Lexy J Moleong, 2013:26) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:9).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013:60) penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Adapun menurut Bogdan dan Taylor dalam Sudarto (2002:62) penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan prosedur penilaian yang menghasilkan data-data deskriptif dalam responden yang sifatnya penggambaran, penjelasan, serta ungkapan-ungkapan terhadap hasil seluruh penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan dan menjelaskan Upaya Organisasi Intra Kampus Jam'iyah Al-Qurra Wa Al-Huffadz (JQH) Al-Wustha dalam Menangkal Radikalisme Mahasiswa Di IAIN Surakarta Tahun 2019/2020.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di JQH Al-Wustha IAIN Surakarta yang beralamatkan jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. Peneliti mengambil tempat ini karena Unit Kegiatan mahasiswa ini dalam melaksanakan kegiatannya kental dengan nuansa nilai-nilai Islam moderat.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini diadakan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan April 2020.

C. Subyek dan Informan penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah narasumber utama yang memberikan informasi atau data-data yang terkait dengan penelitian dan dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pengurus harian JQH Al-Wustha

IAIN Surakarta, diantaranya adalah pengurus dari divisi tafsir, divisi sholawat dan divisi kaligrafi.

2. Informan penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang memberikan informasi atau data mengenai sumber utama atau dapat memberikan informasi tambahan. Informan dalam penelitian ini, terdiri dari pembina dan anggota JQH Al-Wustha IAIN Surakarta.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Yaya Suryana (2015:225) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa metode pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber data, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi

Menurut Wahyu Purhantara (2010:87) observasi adalah pengamatan dari peneliti terhadap objek penelitiannya. Dimana kita dapat mengumpulkan data ketika peristiwa terjadi dan dapat datang lebih dekat untuk meliputi seluruh peristiwa. Instrumen yang digunakan adalah dapat berupa lembar pengamatan maupun panduan pengamatan. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda, atau kejadian (objek). Menurut Burhan Bugin (2011:118) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengidraaan. Sedangkan pengertian observasi menurut Creswell & Mills dalam Haris Herdiansyah (2013:131) observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi juga diartikan sebagai suatu

kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Dalam observasi peneliti akan mengamati dan mengawasi secara langsung, kemudian menulis hal-hal penting yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh JQH Al-Wustha IAIN Surakarta.

2. Metode Wawancara

Menurut Lexy J Moleong (2013:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Gorden dalam Haris Herdiansyah (2013:29) wawancara adalah percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Muri Yusuf (2014:372) wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Wawancara juga dapat diartikan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari informan yang terdiri pendiri, Pembina dan pengurus tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan JQH Al-Wustha IAIN Surakarta. Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, agar nantinya saat melaksanakan wawancara bisa mengikuti alur, selain itu juga pewawancara harus pandai dalam mengarahkan agar nantinya arah pembicaraan tidak menyimpang.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya JQH Al-Wustha IAIN Surakarta, letak geografis, kegiatan-kegiatan, susunan pengurus, dan tata tertib yang mengikat didalamnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pengujian data yang di dapat dalam suatu penelitian untuk mengetahui apakah data itu dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J Moleong (2013:330) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya

Menurut Sugiyono (2015: 330) teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut Moleong dalam Wahyu Purhantara (2010:102) teknik triangulasi adalah proses membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

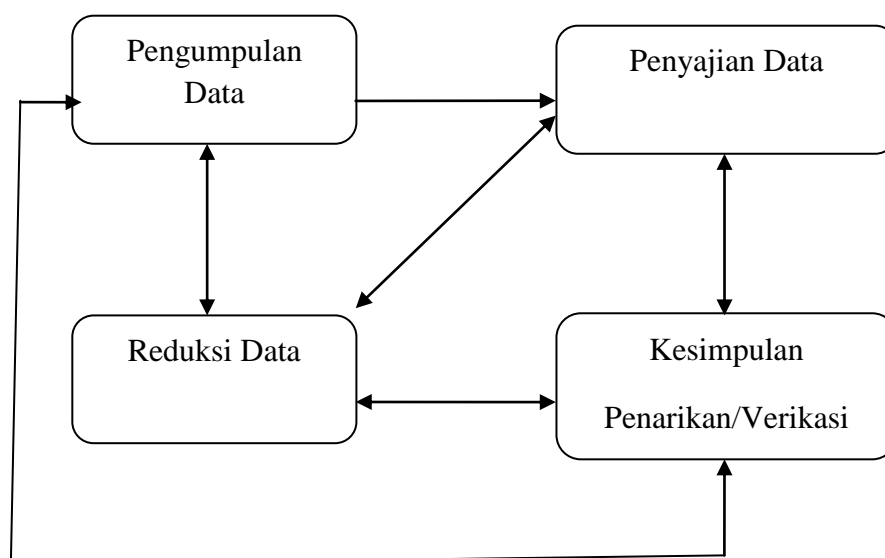
Sedangkan triangulasi menurut Muri Yusuf (2014:395) teknik triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama dan penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Andai kata belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode adalah membandingkan data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber adalah membandingkan apa yang dikatakan subjek dengan apa yang dikatakan informan. Sehingga dapat memastikan data-data itu tidak saling bertentangan dan dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy J Moleong

(2013:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Fossey dalam Muri Yusuf (2014:400) analisis data adalah proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses ini bergulir dan peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih peneliti memberikan warna analisis data yang dilakukan, namun tidak akan terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (display) data, dan kesimpulan/verifikasi. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1

Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

dalam (Sugiyono, 2015:33)

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang penulis gunakan adalah model analisis interaksi, adapun tahap-tahap analisis tersebut adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dengan membuat catatan lapangan (catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif).

Catatan lapangan disini tidak lain pada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, observasi maupun menyaksikan kejadian-kejadian tertentu. Biasanya catatan dibuat dalam bentuk kata kunci, singkat, pokok utama saja kemudian dilengkapi dan disempurnakan ketika peneliti sudah pulang ke tempat tinggalnya.

2. Reduksi data

Reduksi data ini dilakukan sebagai proses seleksi, pemilihan data-data yang muncul pada catatan lapangan. Reduksi data seperti yang sudah dijelaskan dalam Sugiyono (2015:338) adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sedangkan menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan untuk merangkum semua informasi yang diperoleh selama di lapangan saat kegiatan berlangsung, deskripsi data tersebut dituliskan dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan peneliti dapat dilakukan dengan menyusun kata menjadi kalimat secara sistematis sehingga mudah untuk difahami dan dibaca.

4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:345) penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek.

BAB IV

PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum UKM JQH Al-Wustha

a. Sejarah UKM JQH Al-Wustha IAIN Surakarta

Unit kegiatan mahasiswa Jam'iyah Al-Qurra wa Al-Huffadz (JQH) Al-Wustha merupakan UKM baru di IAIN Surakarta. UKM ini hadir sebagai wujud keprihatinan mahasiswa karena lunturnya nilai-nilai keIslaman, kebudayaan, dan kesenian. UKM ini juga mengikhtiarkan mewujudkan kampus IAIN Surakarta yang qur'ani dan religius (Sunarto, dkk., 2016: 172).

Bermula dari kondisi kampus yang meski sebagai kampus Islam namun masih jauh dari nilai keIslaman dan kereligiusan. Maka sekumpulan mahasiswa yang peduli dengan hal ini HAMAS (Harakat Mahasiswa Sholawat) yang memiliki kegiatan rutin pembacaan Maulid Al-Barjanzy setiap Selasa malam Rabu di masjid Al-Bukhari IAIN Surakarta. Komunitas ini secara faktual diperkenankan melakukan aktivitasnya di kampus IAIN Surakarta, namun tidaklah memiliki ruang gerak yang lebih luas selayaknya organisasi mahasiswa atau UKM di tingkat institut.

Maka dengan perjuangan mahasiswa yang panjang yang terinspirasi dari ayat yang menyerukan untuk bershalawat kepada Nabi yaitu QS. Al-Ahzab (33): 56, *“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Besholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”* Maka berhasil disusun AD/ART UKM JQH Al-Wustha pada tanggal 19 Juni 2012 di Masjid Al-Bukhari yang selanjutnya

akan diajukan kepada Rektor IAIN Surakarta untuk disetujui sebagai UKM baru. Kegiatannya dimanifestasikan dalam lima divisi, yaitu Divisi Sholawat, Tilawah, Kaligrafi, Tafsir, dan Tahfidz (Sunarto, dkk., 2016: 173).

Akhirnya dengan Keputusan Rektor IAIN Surakarta No. 521 tahun 2012 tentang Pengurus UKM JQH Al-Wustha IAIN Surakarta tertanggal 8 Agustus 2012 maka resmilah UKM JQH Al-Wustha sebagai ujicoba pembentukan UKM definitif selama satu tahun.

b. Visi dan Misi UKM JQH Al-Wustha IAIN Surakarta

1) Visi

Terciptanya masyarakat kampus yang religius dan bernuansa Qur'ani.

2) Misi

- a) Membentuk kepribadian mahasiswa yang religius, berjiwa, dan berwawasan Qur'ani
- b) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan di setiap divisi-divisi.
- c) Mengembangkan seni dan kebudayaan yang bernafaskan islam (Sunarto, dkk., 2016: 174).

c. Tujuan JQH

- 1) Membentuk dan memberdayakan anggota untuk bisa memiliki kapasitas yang memadai sebagai insan Qur'ani yang berakhlaqul karimah.
- 2) Mengembangkan kesenian dan kebudayaan Islam.
- 3) Mewarnai kehidupan kampus dengan nuansa religius dan Qur'ani.
- 4) Ikut serta melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Ad/Art JQH Al-Wustha Bab V Tujuan dan Usaha pasal 9).

d. Struktur Pengurus dan Keanggotaan UKM JQH IAIN Surakarta.

Sebagaimana layaknya organisasi, UKM JQH juga mempunyai perangkat organisasi yang berada di bawah naungannya. Serta keanggotaan UKM JQH Al-Wustha IAIN Surakarta terdiri dari anggota biasa dan anggota istimewa. Anggota biasa adalah mahasiswa IAIN Surakarta yang mendaftarkan diri dan telah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) UKM JQH Al-Wustha. Sedangkan anggota istimewa adalah Alumni UKM JQH Al-Wustha IAIN Surakarta dan orang-orang yang berjasa dan sebagai konsultan UKM JQH Al-Wustha IAIN Surakarta (Sunarto, dkk., 2016: 174). Adapun susunan struktur pengurus dan keanggotaan UKM JQH di IAIN surakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Struktur Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa
Jam'iyah Al-Qurra Wa Al-Huffazh (JQH) Al-Wustha
IAIN Surakarta Periode 2020**

No	Nama	NIP/NIM	Jurusan/ Angkatan	Jabatan Kepengurusan
1.	Prof. Dr. H. Mudofir Abdullah, S.Ag., M.Pd.	19700802 199803 1 001	-	Pelindung
2.	Dr. H. Syamsul Bakri, M. Ag.	19710105 199803 1 001	-	Penasehat
3.	Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd.	19720229 200003 2 001	-	Pembina
4.	Slamet Miftahul Abror	173231036	SPI/2017	Ketua Umum
5.	Rias Ika Safira	171221171	BKI/2017	Sekretaris Umum
6.	Shofanatuz Zamzamiyah Albarkti	183151063	TBI/2018	Wakil Sekretaris Umum
7.	Ulul Azmi	171221141	BKI/2017	Bendahara Umum
8.	Rindi Oktavia	183211036	SI/2018	Wakil Bendahara Umum

9.	M.Ariyanto Setyawan	171141048	PI/2017	Ketua LPPSDM
10.	Jasmine Aulia Putri	173141089	PGMI/2017	Sekretaris LPPSDM
11.	Anisa Nikma Aidina	173111065	PAI/2017	Bendahara LPPSDM
12.	Muhammad Hamzah Sidik	171141025	PI/2017	Ketua Divisi Sholawat
13.	Siti Nur Isma	172111198	HES/2017	Sekretaris Divisi Sholawat
14.	Rumiatun	172121046	HKI/2017	Bendahara Divisi Sholawat
15.	Fajar Heru Laksono	171211162	KPI/2017	Ketua Divisi Tafsir
16.	Ade Linda Karuma	173221150	PBI/2017	Sekretaris Divisi Tafsir
17.	Luci Indriani Purnama S	173241034	BSA/2017	Bendahara Divisi Tafsir
18.	Khotimah Sri Wulandari	171221124	BKI/2017	Ketua Divisi Tilawah
19.	Rizkiana Tri Cahyani	173111111	PAI/2017	Sekretaris Divisi Tilawah
20.	Angkat Supono	171211147	KPI/2017	Bendahara Divisi Tilawah
21.	Nila Shofwatul Muna	171111060	IAT/2017	Ketua Divisi Tahfidz
22.	Aulia Masrurina Dewi	183111112	PAI/2018	Sekretaris Divisi Tahfidz
23.	Easy Al-Qoyyum	183231063	SPI/2018	Bendahara Divisi Tahfidz
24.	Muh Galih Nirbaya	171211102	KPI/2017	Ketua Divisi Kaligrafi
25.	Nurul Fadzilatul Husna	183151065	TBI/2018	Sekretaris Divisi Kaligrafi
26.	Ghoni Miatin	183151085	TBI/2018	Bendahara Divisi Kaligrafi

(Sumber Data: Dokumen Arsip Struktur Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyah Al-Qurra Wa Al-Huffazh (JQH) Al-Wustha IAIN Surakarta, 2018).

e. Kegiatan UKM JQH Al-Wustha

Beberapa kegiatan di UKM JQH Al-Wustha antara lain:

- 1) Kegiatan rutin Majelis Dzikir dan Sholawat setiap hari Selasa malam Rabu.

- 2) Pelatihan Hadrah dan Olah Vokal (Devisi Sholawat).
- 3) Peringatan hari-hari besar Islam.
- 4) Kegiatan Pelatihan Divisi Tilawah (Tahsin, Pengenalan Makro dan sebagainya).
- 5) Kegiatan Pelatihan Divisi Kaligrafi (Pengenalan Khot, Kaidah Kaligrafi dan sebagainya).
- 6) Membuat karya seni kaligrafi.
- 7) Pelatihan Makharij Al-Huruf.
- 8) Kegiatan setoran hafalan rutin.
- 9) Kajian Tafsir Tematik, Bedah buku, dan bedah film.
- 10) Pendelegasian lomba kaligrafi, MTQ, MHQ, dan MKIQ
(<http://jqhalwustha.wordpress.com/2014/01/03/profil-ukm-jqh-al-wustha-iaain-surakarta>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2019 pada pukul 19:15).

2. Deskripsi Data Penelitian Tentang Peran Organisasi Intra Kampus (JQH) Dalam Menangkal Radikalisme Mahasiswa di IAIN Surakarta

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil temuan selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung terkait dengan peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang mendukung.

Di IAIN Surakarta terdapat banyak Unit Kegiatan Mahasiswa yang dibentuk dan disahkan oleh Rektor. Dimana UKM – UKM ini diharap mampu menjadi wadah mahasiswa dalam pengembangan bakat serta intelektualitas yang tidak didapat dalam bangku perkuliahan. Namun beberapa tahun ini, IAIN Surakarta bagaikan diguncang badai dengan ditetapkannya beberapa mahasiswa sebagai pelaku terorisme. Yang

bahkan pernah ada yang kedatangan masuk dalam jaringan terorisme internasional kawanannya Noordin M Top ataupun terpapar radikalisme. Radikalisme itu merupakan sikap atau tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat saudara Abror selaku ketua UKM JQH yang menyatakan bahwa:

“Radikalisme itu adalah aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan mas”. (Wawancara dengan saudara Abror selaku ketua umum UKM JQH IAIN Surakarta, Senin, 2 Maret 2020).

Hal ini juga dibenarkan oleh Saudara Kafid selaku anggota UKM JQH, mengatakan bahwa:

“Radikalisme itu merupakan gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka”. (Wawancara dengan Saudara Kafid selaku anggota UKM JQH IAIN Surakarta, Kamis, 5 Maret 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan di atas dapat disimpulkan bahwa radikalisme merupakan suatu paham atau gagasan yang menginginkan adanya perubahan sosial politik dengan menggunakan cara-cara ekstrem. Termasuk cara-cara kekerasan, bahkan juga teror. Kelompok-kelompok yang berpaham radikal ini juga menginginkan adanya perubahan yang dilakukan secara dratis dan cepat, walaupun harus melawan tatanan sosial yang berlaku di masyarakat.

Keprihatinan ini yang menjadikan seluruh warga kampus Islam yang berstatus negeri ini menjadi was-was. Tanpa terkecuali Unit Kegiatan Mahasiswa Jam’iyyah Al-Qurra wa Al-Huffadz Al-Wustha IAIN Surakarta menjadi lebih selektif dalam menerima kader. Beberapa devisi di dalam UKM JQH Al-Wustha dibentuk dengan tujuan untuk memberikan wawasan keilmuan, wawasan keislaman maupun mengembangkan minat dan bakat mahasiswa serta berupaya untuk menangkal paham radikalisme. Peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme

mahasiswa di IAIN Surakarta disalurkan melalui program kerja yang terdapat pada beberapa divisi yang ada di UKM JQH Al-wustha, antara lain:

1. Divisi Sholawat

Divisi Sholawat merupakan sebuah divisi yang mewadahi minat dan bakat mahasiswa dalam bidang seni musik religi. Aspek yang dikembangkan meliputi vokal dan kreasi hadrah. Tujuannya yaitu membumikan sholawat kepada masyarakat umum serta mengembangkan ilmu keislaman tidak hanya dari segi keilmuan murni namun juga dari sisi seni islam itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya divisi sholawat memiliki berbagai kegiatan atau program kerja untuk mengembangkan potensi anggotanya. Adapun program kerja divisi sholawat diantaranya adalah latihan hadroh, latihan vokal, menyiarkan ajaran-ajaran dan amalan-amalan keagamaan yang telah diajarkan oleh para masayyih Nahdlatul Ulama dan para wali penyebar agama Islam di Nusantara, dan menyanyikan sholawat yang berisi tentang nilai-nilai nasionalisme serta kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia serta melaksanakan program-program kegiatan peringatan hari besar Islam sebagai upaya dakwah Islam Ahlussunah wal Jama'ah dengan tujuan menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan aqidah ahlussunah wal jama'ah serta menjaga gerakan Islam Indonesia tetap sebagai agama Islam yang rahmatan lil alamin dengan menolak cara-cara kekerasan atas nama Islam.. Hal ini sesuai dengan penejelasan saudara Abror selaku ketua umum UKM JQH IAIN Surakarta sebagai berikut:

“Kalau untuk program kerja UKM JQH yang mendukung dalam menangkal radikalisme itu terbagi kedalam 3 devisi mas yaitu devisi sholawat, devisi tafsir dan devisi kaligrafi. Untuk program kerja dari devisi sholawat itu sendiri adalah bersholawat dan melaksanakan program-program kegiatan peringatan hari besar Islam sebagai upaya dakwah Islam Ahlussunah wal

Jama'ah dengan tujuan menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan aqidah ahlussunah wal jama'ah serta menjaga gerakan Islam Indonesia tetap sebagai agama Islam yang rahmatan lil alamin dengan menolak cara-cara kekerasan atas nama Islam". (Wawancara dengan saudara Abror selaku ketua umum UKM JQH IAIN Surakarta, Senin, 2 Maret 2020).

Hal ini juga dibenarkan oleh saudra Sidik selaku ketua divisi sholawat.

Saudara Sidik mengatakan bahwa:

"Program kerja dari devisi sholawat itu sendiri hanya menyiarkan ajaran-ajaran dan amalan-amalan keagamaan yang telah diajarkan oleh para masayyih Nahdlatul Ulama dan para wali penyebar agama Islam di Nusantara, menyanyikan sholawat yang berisi tentang nilai-nilai nasionalisme dan kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia serta melaksanakan program-program kegiatan peringatan hari besar Islam sebagai upaya dakwah Islam Ahlussunah wal Jama'ah dengan tujuan menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan aqidah ahlussunah wal jama'ah serta menjaga gerakan Islam Indonesia tetap sebagai agama Islam yang rahmatan lil alamin dengan menolak cara-cara kekerasan atas nama Islam". (Wawancara dengan saudara Sidik selaku ketua divisi sholawat , Senin, 9 Maret 2020).

Selanjutnya saya juga menanyakan kepada Saudara Kafid selaku anggota

UKM JQH, yang menyatakan bahwa:

"Program kerja UKM JQH yang mendukung dalam menangkal radikalisme itu dibagi menjadi beberapa devisi mas diantaranya adalah devisi sholawat, devisi tafsir dan devisi kaligrafi. Yang mana masing-masing devisi tersebut mempunyai program kerja dalam menangkal radikalisme. Devisi sholawat mempunyai program kerja antara lain latihan rutin hadrah, latihan vokal serta peringatan hari besar islam sebagai upaya dakwah Islam Ahlussunah wal Jama'ah dengan tujuan menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan aqidah ahlussunah wal jama'ah serta menjaga gerakan Islam Indonesia tetap sebagai agama Islam yang rahmatan lil alamin dengan menolak cara-cara kekerasan atas nama Islam". (Wawancara dengan Saudara Kafid selaku anggota UKM JQH , Kamis, 5 Maret 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, wawancara dengan subjek dan informan diatas dapat disimpulkan bahwa devisi sholawat memiliki program kerja antara lain latihan rutin hadroh, latihan vokal, dan peringatan hari besar Islam sebagai upaya dakwah Islam Ahlussunah wal Jama'ah dengan tujuan

menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan aqidah ahlussunah wal jama'ah serta menjaga gerakan Islam Indonesia tetap sebagai agama Islam yang rahmatan lil alamin dengan menolak cara-cara kekerasan atas nama Islam.

2. Divisi Tafsir

Divisi Tafsir merupakan sebuah divisi yang bergerak dibidang intelektual dan seni berpikir. Aspek yang dikembangkan meliputi Ulumul Qur'an, nahwu shorof dan disiplin ilmu terkait. Tujuannya yaitu untuk memahami dan belajar menafsirkan ayat al- Qur'an, bagaimana ayat al-Qur'an dapat dipahami dan diajarkan. Tafsir juga mewujudkan ide dan pola pikir kreatif melalui berdiskusi, membuat, dan menuangkan sebuah karya sastra.

Dalam pelaksanaannya divisi tafsir memiliki berbagai kegiatan atau program kerja untuk mengembangkan potensi anggotanya. Adapun program kerja dari divisi tafsir diantaranya adalah seminar nasional/dialog publik, tausyiah rutin, kajian nahwu shorof, bedah buku & film, mengadakan lomba karya tulis ilmiah dan pameran buku. Di dalam divisi tafsir kegiatan yang sering dilaksanakan yaitu pengajian, seminar, kajian kitab rutin. Pengurus menghadirkan ulama, kyai, sesepuh dan atau tokoh keagamaan dengan syarat memiliki paham moderat. Biasanya mereka menghadirkan beliau-beliau yang berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah ala Nahdhliyah* yang tanpa diragukan lagi jiwa moderat, patriotis, nasionalis serta tolerannya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk memperkaya wawasan keagamaan yang moderat dan membangun benteng keyakinan agar selalu waspada terhadap provokasi, hasutan dan pola rekrutmen teroris baik di lingkungan masyarakat maupun media

sosial.. (Hasil Observasi Penelitian, 4 Februari 2020). Hal ini sesuai dengan penjelasan Saudara Fajar selaku ketua divisi tafsir, yang menyatakan bahwa:

“Program kerja dari devisi tafsir itu sendiri meliputi seminar nasional/dialog publik, tausyah rutin, kajian nahwu shorof, bedah buku & film, mengadakan lomba karya tulis ilmiah dan pameran buku. Dimana masing-masing program kerja tersebut mempunyai peranan sendiri dalam menangkal radikalisme. Salah satu program kerja dari devisi tafsir yaitu dialog publik nasional tafsir tematik dengan tema damai dalam cinta, reinterpretasi makna toleransi beragama. Maksud dari kegiatan ini memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan tentang urgensi sikap toleransi dan sebagai upaya andil dalam mewujudkan kerukunan umat beragama serta bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi di lingkungan kampus maupun masyarakat yang selama ini masih tabu tentang perbedaan keyakinan beragama. Selain itu program kerja dari divisi tafsir yaitu bedah film. Dimana devisi tafsir pernah mengadakan bedah film dengan judul “Ngudar Pitutur Luhur Kanjeng Sunan. Tujuan utama bedah film ini adalah mengajak para mahasiswa agar lebih mencintai film sejarah keislaman dibandingkan film modern sekarang ini dan mahasiswa juga dapat memperelajari perjuangan para Walisongo maupun pejuang islam lainnya melalui sebuah film karena Sunan Kalijaga merupakan tokoh yang mempunyai pengaruh besar dalam penyebaran agama islam di Nusantara, terutama dipulau jawa”. (Wawancara dengan Saudara Fajar selaku ketua divisi kaligrafi, Senin, 6 April 2020).

Hal ini juga dibenarkan oleh Saudara Kafid selaku anggota UKM JQH, yang menyatakan bahwa:

“Untuk program kerja dari devisi tafsir meliputi seminar nasional/dialog publik, tausyah rutin, kajian nahwu shorof, bedah buku & film, mengadakan lomba karya tulis ilmiah dan pameran buku. Dimana masing-masing program kerja tersebut mempunyai peranan sendiri dalam menangkal radikalisme. Salah satu program kerja dari devisi tafsir yaitu bedah buku. Yang mana UKM JQH mengadakan bedah buku dengan mengangkat tema tentang “Fenomena Gerakan Jihad” yang bertajuk meningkatkan wawasan dan sinergitas kebangsaan antar elemen bangsa menuju indonesia yang bermatabat dan berdaulat. Kegiatan tersebut diadakan bertujuan sebagai upaya pencegahan berkembangnya paham radikalisme di lingkungan kampus”. (Wawancara dengan Saudara Kafid selaku anggota UKM JQH , Kamis, 5 Maret 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, wawancara dengan subjek dan informan diatas dapat disimpulkan bahwa devisi tafsir memiliki program kerja antara lain: Seminar nasional/dialog publik, tausyah rutin, kajian nahwu shorof,

bedah buku & film, mengadakan lomba karya tulis ilmiah dan pameran buku. Dimana masing-masing program kerja tersebut mempunyai peranan sendiri dalam menangkal radikalisme Yang bertujuan untuk memperkaya wawasan keagamaan serta wawasan kebangsaan agar mahasiswa tidak mudah terprovokasi dengan berkembangnya paham radikalisme yang ada di lingkungan kampus.

3. Devisi Kaligrafi

Devisi Kaligrafi merupakan sebuah divisi yang melatih dan mengembangkan bidang ilmu seni tulisan Al-qur'an. Aspek yang dikembangkan meliputi kaidah dasar ilmu kaligrafi. Dalam pelaksanaannya divisi tafsir memiliki berbagai kegiatan atau program kerja untuk mengembangkan potensi anggotanya. Adapun program kerja dari divisi tafsir diantaranya adalah latihan rutin kaidah khat, workshop kaligrafi nasional, camping seni dan pameran kaligrafi.

Yang bertujuan untuk melatih dan kaderisasi kaligrafi sebagai dakwah seni yang memiliki nilai-nilai islam melalui satu kata yang diukir dan menitipkan sejuta makna bagi yang membacanya. Hal ini sesuai dengan penejelasan Saudara Galih selaku ketua divisi kaligrafi, yang menyatakan bahwa:

“Salah satunya adalah melalui pelatihan pengembangan seni kaligrafi islam. Dengan melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat melahirkan seniman-seniman dari mahasiswa IAIN Surakarta. Selain itu, kaligrafi digunakan sebagai sarana pendidikan karakter yang halus dan mencintai keindahan yang jauh dari sifat dan perilaku radikal. Bahkan melalui seni kaligrafi ini bertujuan bisa membawa kepada kelemahan-lembutan dan kasih sayang antar umat. Kelemah-lembutan ini yang kemudian membawa kaligrafi sebagai salah satu bentuk mengajak orang lain supaya menganut, mengikuti, menyetujui atau melaksanakan suatu ideologi ataupun agama. Karena kaligrafi sebagai seni menanamkan rasa khusyu dan ketenangan kepada pelukisnya”. (Wawancara dengan Saudara Galih selaku ketua divisi kaligrafi , Senin, 6 April 2020).

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Ari selaku pembina UKM JQH, yang menyatakan bahwa:

“Program kerja dari divisi kaligrafi adalah melakukan pelatihan pengembangan seni kaligrafi islam. Yang bertujuan sebagai sarana pendidikan karakter untuk mahasiswa agar mencintai keindahan yang jauh dari sifat dan perilaku radikal”. (Wawancara dengan Ibu Ari selaku pembina UKM JQH IAIN Surakarta, Senin 30 Maret 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan diatas dapat disimpulkan bahwa divisi kaligrafi memiliki program kerja antara lain latihan rutin kaidah khat, workshop kaligrafi nasional, camping seni dan pameran kaligrafi. Yang bertujuan sebagai sarana pendidikan karakter untuk mahasiswa agar mencintai keindahan yang jauh dari sifat dan perilaku radikal.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil penelitian merupakan pemaknaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembatasan hasil penelitian dilakukan dengan cara maninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan (Lexy J. Moleoang, 2013:151). Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diinterpretasikan oleh peneliti bahwa peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta adalah sebagai berikut:

Radikalisme merupakan suatu tindakan yang menginginkan perubahan tapi dengan cara kekerasan. Radikalisme juga sebagai sikap fanatik kepada satu pendapat serta menegasikan pendapat orang lain serta dalam memahami agama tanpa mempertimbangkan tujuan esensial syariat (Irwan Maduqi, 2011:117).

Radikalisme saat ini menjadi polemik dinilai sebagai ancaman nyata bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sehingga mahasiswa sebagai agen of change memiliki peran penting dalam mencegah radikalisme. Yang tidak kurang kalah penting adalah revitalisasi lembaga, badan dan organisasi kemahasiswaan intra kampus.

Organisasi-organisasi yang ada di kampus memegang peranan penting untuk mencegah berkembangnya paham radikalisme saat ini melalui paham keagamaan dan kebangsaan yang komprehensif dan kaya makna. Disini peran mahasiswa dalam mencegah paham radikal berkembang.

Di IAIN Surakarta terdapat berbagai organisasi kemahasiswaan salah satunya yaitu UKM JQH Al-Wustha yang memiliki semboyannya “Memberdayakan umat melalui dzikir dan sholawat” dirasa mampu menjawab kekhawatiran tersebut. Peran organisasi (JQH) dalam menangkal radikalisme dapat dilakukan melalui kegiatan program kerja yang ada di dalam beberapa divisi JQH Al-Wustha antara lain: divisi sholawat, divisi tafsir dan divisi kaligrafi. Yang mana setiap program kerja yang ada di dalam masing-masing divisi itu memiliki peran sendiri dalam menangkal radikalisme.

Divisi sholawat mempunyai peran dalam menangkal radikalisme dengan melalui program kerjanya yaitu memperingati hari besar Islam sebagai upaya dakwah Islam Ahlussunah wal Jama‘ah dengan tujuan menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan aqidah ahlussunah wal jama‘ah serta menjaga gerakan Islam Indonesia tetap sebagai agama Islam yang rahmatan lil alamin dengan menolak cara-cara kekerasan atas nama Islam. Hal ini menunjukkan adanya eskistensi kecintaan terhadap negara sebab mendukung upaya pemerintah dalam menghormati hari besar umat Islam khususnya. Tidak hanya itu, adanya pengenalan alat-alat rebana atau juga disebut dengan hadroh yang digunakan untuk mengiringi lantunan-lantunan syair sholawat merupakan upaya UKM JQH Al-Wustha dalam mengenalkan kebudayaan yang majemuk di Indonesia. Banyaknya pemahaman sejarah keislaman di Indonesia yang sangat minim yang diajarkan oleh guru-guru masa SMA menjadikan mahasiswa sekedar menerima sejarah baru yang diyakininya benar menurut pemahamannya sendiri. Alat-alat hadroh yang digunakan oleh divisi sholawat ini diharapkan mampu mengingatkan

kembali akan sejarah masuknya Islam di Indonesia, khususnya ditanah Jawa. Dengan mengingatkan kembali kepada mereka bahwasannya kita telah diajarkan oleh para ulama terdahulu (Wali Songo) tentang bagaimana mendakwahkan Islam secara ramah dan mampu diterima oleh masyarakat awam. Biasa pula kita saksikan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi ini ketika dalam menyajikan bakatnya dihadapan jamaah ataupun mahasiswa, diawal senantiasa dibacakan Maulid. Tujuan dengan adanya pembacaan Maulid tersebut adalah supaya para jamaah yang hadir baik itu dari kalangan mahasiswa ataupun masyarakat umum supaya mereka memahami bahwa kehidupan didunia ini memerlukan perantara atau biasa disebut *wasilah*. Upaya pembacaan tersebut adalah sebagai jalan kita bagi para pembaca dan pendengar mendapatkan pengakuan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai umatnya melalui kiriman doa yang kita kirimkan kepada wali-wali Allah, guru-guru, orang-orang terdahulu sampai kepada orang tua kita yang telah melahirkan kita. Hal inilah yang sering dilalaikan oleh para kaum radikal, mereka menganggap kehidupan mereka hanya tergantung pada dirinya dan hanya kepada Rasul serta Tuhannya. Dan hal yang semacam ini merupakan overdosis agama yang berlebihan. Disisi yang lain adanya lantunan syair-syair sholawat cinta tanah air yang disetiap penampilan selalu disajikan merupakan upaya UKM ini dalam menangkal paham radikal yang bertajuk deprivasi politik. Kaum radikal menganggap negara ini terlalu dibumbui dengan adanya politik kotor, disisi yang lain mereka berharap untuk mengubah negara ini dengan ideologi *khilafah*, sebuah paham yang bernuansa Islam. Perlu kita pahami bersama bahwa Indonesia merupakan negara heterogen, negara majemuk yang dibentuk berdasarkan beberapa keyakinan agama. Dengan letak geografis dari ujung barat hingga ujung timur terbentang kepulauan yang sekarang ini disebut dengan istilah “ Nusantara “ dengan keragaman budaya, etnis, suku, serta keyakinan agama ini secara *final* meyakini bahwasannya ideologi Pancasila yang saat ini terpatri menjadi ideologi negara adalah

satu-satunya ideologi yang tepat dan tidak perlu diganti dengan ideologi yang lain. Sedangkan untuk divisi tafsir mempunyai peran menangkal radikalisme dengan melalui program kerjanya yaitu bedah buku, tausyah rutin, seminar nasional/diskusi publik. Yang mana UKM JQH Al-Wustha mengadakan bedah buku dengan mengangkat tema tentang “Fenomena Gerakan Jihad” yang bertajuk meningkatkan wawasan dan sinergitas kebangsaan antar elemen bangsa menuju Indonesia yang bermatahat dan berdaulat. Pada tausyah rutin ini divisi tafsir senantiasa menghadirkan narasumber atau penceramah yang tidak diragukan lagi akan pemahaman Islam yang moderat. Tujuan daripada hal tersebut adalah sebagai bentuk upaya dalam menangkal paham *khilafah*, paham radikal yang menganggap bahwa agama yang dianutnya adalah agama yang paling benar dan bertentangan dengan ideologi negara. Tidak jauh berbeda dengan pengadaan seminar nasional/diskusi publik yang pernah dilakukan oleh UKM JQH Al-Wustha. Kegiatan tersebut diadakan bertujuan sebagai upaya pencegahan berkembangnya paham radikalisme dilingkungan kampus. Sedangkan untuk divisi kaligrafi mempunyai peran sebagai sarana pendidikan karakter untuk mahasiswa agar mencintai keindahan yang jauh dari sifat dan perilaku radikal. Dengan menuliskan ayat-ayat perdamaian, upaya ini dirasa mampu meredam perpecahan ataupun paham radikal yang ada dikalangan mahasiswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (2017) yang menuliskan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menangkal pemuda supaya tidak terpapar radikalisme antara lain adalah 1) Menanamkan jiwa nasionalisme dan kecintaan terhadap NKRI. Upaya yang dilakukan pula oleh pengurus divisi sholawat, dengan menyanyikan sholawat yang berjudul “Nusantara” dan yang tidak pernah ditinggalkan adalah mars “Hubbul Wathon”. 2) Perkaya wawasan keagamaan yang moderat, terbuka dan toleran. Divisi tafsir JQH Al-Wustha IAIN Surakarta senantiasa menghadirkan ulama, kyai, sesepuh dan atau tokoh keagamaan yang syarat

akan paham moderat. Biasanya mereka menghadirkan beliau-beliau yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah ala Nahdhliyah yang tanpa diragukan lagi jiwa moderat, patriotis, nasionalis serta tolerannya. 3) Bentengi keyakinan diri dengan selalu waspada terhadap provokasi, hasutan dan pola rekrutmen teroris baik di lingkungan masyarakat maupun dunia maya. 4) Bergabunglah di damai.id sebagai media komunitas dalam rangka membanjiri dunia maya dengan pesan-pesan perdamaian dan cinta NKRI.

Selain itu peran Peran organisasi (JQH) dalam menangkal radikalisme dapat dilakukan melalui kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Kerjasama dengan pihak kampus.

UKM JQH cukup aktif dan responsif dalam menyuarakan anti radikalisme, hal ini terlihat dari keterlibatannya dalam berbagai kesempatan bersama pihak kampus. Seperti kerjasama dengan UKK MENWA IAIN Surakarta, DEMA Institut IAIN Surakarta, DEMA FITK IAIN Surakarta yang saat ini berubah menjadi DEMA FIT dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut adalah untuk menjaga dan mengawasi paham radikalisme yang masuk kedalam kampus. Salah satunya yaitu dengan mengadakan seminar nasional bersama UKK MENWA yang mengangkat tema “Anti Terorisme” untuk rekan-rekan mahasiswa dengan menghadirkan narasumber yang ahli dan sesuai dalam bidangnya yang bertujuan untuk memperluas informasi kepada mahasiswa tentang dampak negatif terorisme dan cara mencegah paham radikalisme. Pernah pula kerjasama dengan DEMA FITK kalaitu dengan menghadirkan Gus Atho' yang pada kesempatan itu membahas tentang pentingnya cinta tanah air guna menangkal paham *khilafah* yang sedang berkembang dengan pesat.

2. Kerjasama dengan pihak masyarakat.

UKM JQH Al-Wustha IAIN Surakarta mengadakan kegiatan rutin majelis dzikir dan sholawat pada Selasa malam Rabu untuk umum dan sholawat keliling

dirumah warga sekitar kampus. Acara tersebut selain menjadi agenda rutin, bisa juga mengembangkan bakat vokal dan kreasi hadrah dari anggota UKM JQH Al-Wustha, khususnya divisi sholawat dan diharapkan dapat mengembangkan pemahaman ahlussunah wal-jama'ah dilingkup kampus pada umumnya sebagai contoh rasa toleransi dengan bersilaturahmi menjalin ukhuwah islamiyah. Yang mana nilai-nilai ahlussunah wal-jama'ah merupakan nilai ajaran islam yang santun dan rahmatan lil 'alamin yang sangat bertentangan dengan paham radikal. Serta masyarakat diminta untuk ikut membantu mengawal penyebaran radikalisme dengan melaporkan jika ada mahasiswa yang terlibat dalam gerakan radikalisme.

3. Kerjasama dengan pihak lain yang sepaham untuk menangkal radikalisme.

UKM JQH juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki pemahaman sama yaitu anti radikalisme. Salah satunya yaitu kerjasama dengan organisasi lain yang ada diluar kampus antara lain organisasi ekstra kampus PMII dan organisasi kemasyarakatan yang lain seperti Gerakan Pemuda Ansor, IPNU IPPNU dengan mengadakan kegiatan sholawatan keliling, pengkaderan, dan diskusi kemoderatan yang bertujuan untuk menolak paham radikalisme dan terorisme yang ada di IAIN Surakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran organisasi intra kampus Jam'iyah Al-Qurra Wa Al-Huffadz (JQH) dalam menangkal radikalisme mahasiswa di IAIN Surakarta adalah dengan melalui program-program kerja yang ada pada beberapa divisi yang terdapat pada UKM JQH diantaranya adalah divisi sholawat, divisi tafsir dan divisi kaligrafi. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh divisi sholawat antara lain : 1. Mengenalkan alat musik hadroh kontemporer. 2. Melantunkan syair-syair sholawat untuk cinta nabi dan cinta tanah air. 3. Mengadakan bedah buku bertajuk deradikalisasi. 4. Mengadakan tausyah rutin dengan menghadirkan narasumber atau penceramah yang memiliki keyakinan Islam moderat. 5. Mengadakan seminar nasional/diskusi publik terkait pencegahan paham radikalisme. 6. Menuliskan atau menampilkan ayat-ayat perdamaian dengan balutan seni. 7. Menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti pihak kampus melalui UKK, UKM ataupun DEMA atau HMJ. Dengan pihak masyarakat melalui sholawatan keliling dan rutin untuk umum. Serta menjalin kepihak lain yang sepaham untuk menangkal radikalisme melalui sholawatan keliling, pengkaderan, dan diskusi kemoderatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis sebagai berikut:

1. Kepada pembina dan ketua UKM JQH diharapkan untuk selalu menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai pancasila kepada anggota JQH dan mahasiswa. Mengingatkan arti penting toleransi dan menjaga persatuan. Serta meningkatkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk menjaga mahasiswa dari paham-paham radikalisme dan intoleransi.
2. Kepada mahasiswa harus siap sebagai garda terdepan dalam memelihara NKRI, harus senantiasa meningkatkan ketahanan dari perilaku dan paham radikal yang berbau kekerasan. Mahasiswa juga diharapkan dapat terus menggali pengetahuan sehingga memiliki pemahaman yang lebih dan tidak mudah di susupi dengan dengan pemahaman yang menyimpang.
3. Kepada Unit Kegiatan Mahasiswa JQH diharapkan mampu menjadi contoh dan menghimbau bagi mahasiswa lainnya dalam menolak aktivitas yang berorientasi dengan gerakan radikalisme, terorisme yang bertentangan dengan ajaran agama maupun bertentangan dengan Pancasila, UUD 1945, dan peraturan perundang-undangan. Serta diharapkan dapat membantu dalam mencetak kader-kader bangsa yang memiliki jiwa nasionalisme, demokratis, jujur, bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai agama, etika akademik dan HAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laksmiana, Danny Indra. 2012. *Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Lulusan Pesantren dalam Organisasi Intra Kampus (Study Deskriptif Pada Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya)*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Dakwah Program Studi Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Hilmi Wahdi. 2018. *Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Inti Organisasi Intra Kampus Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UIN-SU) Periode 2016/2017*. Skripsi. Sumatra Utara: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarto. 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syifah, Miftah Ismie. 2017. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Intra Kampus Terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Kampus dan Prestasi Akademik*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Widayanto, Ari. 2012. *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Intra Kampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Munip, Abdul. 2012. Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam, lawan Radikalisasi dan Terorisme*. Jakarta: Daulat Press.
- Ramadhan, Haris. 2016. *Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatann Lil 'Alamin (Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muh. Abdullah Darraz. 2013. *Radikalisme dan Lemahnya Peran Pendidikan Kewargaan*. Jurnal Ma'arif, 8 (1).
- Muhaimin, dkk. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Najib Azca. 2013. *Yang Muda, Yang Radikal: Refleksi Sosiologis Terhadap Fenomena Radikalisme Kaum Muda Muslim di Indonesia Pasca Orde Baru*. Jurnal Ma'arif, 8 (1).
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noorhaidi Hasan. 2012. *Islam Politik di Dunia Kontemporer: Konsep Genealogi dan Teori*. Yogyakarta: SUKA-Press
- Rubaidi. 2011. *Variasi Gerakan Radikal Islam di Indonesia*. Jurnal Analisis, 11 (1).
- Sihabuddin Afroni. 2016. *Makna Ghuluw dalam Islam: Benih Ekstremisme Beragama*. Jurnal Wawasan Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, 1 (1)
- Syahrin Harahap. 2017. *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme & Terorisme*. Depok: Siraja
- Syamsul Arifin. 2015. *Studi Islam Kontemporer: Arus Radikalisasi dan Multikulturalisme di Indonesia*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Hasyim, Syafiq. 2018. *Islam Nusantara dalam Konteks dari Multikulturalisme Hingga Radikalisme*. Yogyakarta: Gading.
- Hakim, dkk. 2017. *Moderasi Islam Deradikalisasi Deideologi & Kontribusi untuk NKRI*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ketua UKM JQH IAIN Surakarta.

1. Apakah yang Anda ketahui tentang radikalisme?
2. Apa sajakah program kerja UKM JQH yang mendukung dalam menangkal radikalisme pada mahasiswa ?
3. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam program kerja tersebut ? Jika ada, upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut ?
4. Bagaimana tanggapan Anda tentang radikalisme yang menggerogoti akal mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan ?
5. Bagaimana tanggapan Anda terkait mahasiswa bercadar?
6. Apakah mahasiswa bercadar identik dengan radikalisme?
7. Bagaimana tanggapan Anda terkait adanya anggota atau kader (mahasiswa) yang hanya mengikuti salah satu kegiatan dalam salah satu divisi?
8. Bagaimana pendapat Anda terhadap peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta?

B. Wawancara dengan Ketua Divisi Sholawat.

1. Apa yang Anda ketahui tentang radikalisme?
2. Menurut Anda apa yang menyebabkan mahasiswa terpapar paham radikal?
3. Apakah ada program kerja dari divisi sholawat untuk pencegahan paham radikal?
4. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam program kerja tersebut ? Jika ada, upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?
5. Bagaimana tanggapan Anda terkait mahasiswa bercadar?
6. Apakah mahasiswa bercadar identik dengan radikalisme?

7. Apakah ada kader dalam devisi Anda yang bercadar? Jika ada, apa tanggapan Anda mengenai hal tersebut?
8. Bagaimana pendapat Anda terhadap peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta?

C. Wawancara dengan Ketua Devisi Tafsir

1. Apa yang anda ketahui tentang radikalisme?
2. Menurut anda apa yang menyebabkan mahasiswa terpapar paham radikal?
3. Apakah ada program kerja dari devisi tafsir untuk pencegahan paham radikal?
4. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam program kerja tersebut? Jika ada, upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?
5. Bagaimana tanggapan Anda terkait mahasiswa bercadar?
6. Apakah mahasiswa bercadar identik dengan radikalisme?
7. Apakah ada kader dalam devisi Anda yang bercadar? Jika ada, apa tanggapan Anda mengenai hal tersebut?
8. Bagaimana pendapat Anda terhadap peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta?

D. Wawancara dengan Ketua Devisi Kaligrafi

1. Apa yang anda ketahui tentang radikalisme?
2. Menurut anda apa yang menyebabkan mahasiswa terpapar paham radikal?
3. Apakah ada program kerja dari devisi kaligrafi untuk pencegahan paham radikal?
4. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam program kerja tersebut? Jika ada, upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?
5. Bagaimana tanggapan Anda terkait mahasiswa bercadar?
6. Apakah mahasiswa bercadar identik dengan radikalisme?

7. Apakah ada kader dalam devisi Anda yang bercadar? Jika ada, apa tanggapan Anda mengenai hal tersebut?
8. Bagaimana pendapat Anda terhadap peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta?

E. Wawancara dengan pembina UKM JQH IAIN Surakarta.

1. Apakah yang ibu ketahui tentang radikalisme?
2. Menurut Ibu, Apa saja program kerja UKM JQH yang mendukung dalam penangkalan radikalisme pada mahasiswa?
3. Bagaimana tanggapan Ibu terkait tentang radikalisme yang menggerogoti akal mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan?
4. Bagaimana tanggapan pembina terkait mahasiswa bercadar?
5. Apakah mahasiswa bercadar itu identik dengan radikalisme?
6. Bagaimana tanggapan pembina terkait adanya anggota atau kader (mahasiswa) yang hanya mengikuti salah satu kegiatan dalam salah satu devisi?
7. Bagaimana pendapat pembina terhadap peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta?

F. Wawancara dengan Anggota JQH Al-Wustha IAIN Surakarta.

1. Apa yang Anda ketahui tentang radikalisme?
2. Menurut Anda apa yang menyebabkan mahasiswa terpapar paham radikal?
3. Sebagai anggota JQH, menurut Anda apakah ada program kerja dari beberapa devisi dalam menangkal radikalisme?
4. Bagaimana tanggapan Anda, jika dalam anggota JQH ada mahasiswa yang bercadar?
5. Apakah mahasiswa bercadar itu identik dengan radikalisme?
6. Bagaimana pendapat Anda terhadap peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta?

LAMPIRAN 2**PEDOMAN OBSERVASI**

- A. Upaya Organisasi Intra Kampus Jam'iyah Al-Qurra Wa Al-Huffadz (JQH) Al-Wustha dalam Menangkal Radikalisme Mahasiswa Di IAIN Surakarta Tahun 2019/2020.

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Sejarah UKM JQH Al-Wustha IAIN Surakarta
- B. Visi dan Misi UKM JQH Al-Wustha IAIN Surakarta
- C. Tujuan JQH
- D. Keanggotaan dan Kepengurusan
- E. Kegiatan UKM JQH Al-Wustha

LAMPIRAN 3

FIELD NOTE

(CATATAN LAPANGAN LEMBAR OBSERVASI)

Kode : O-1
 Judul : Observasi awal
 Informan : Saudara
 Tempat : Ruang UKM JQH
 Hari/Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020
 Waktu : 19.30 – 20.30 WIB

Pada hari Selasa, 28 Januari 2020 saya melakukan observasi awal di Masjid Al-Bukhori IAIN Surakarta. Sebelumnya saya melakukan observasi awal, saya sudah mengkonfirmasi saudara sidik selaku ketua dari divisi sholawat terlebih dahulu bahwa saya akan melakukan observasi awal. Saya bergegas berangkat dari rumah bakda magrib dengan bersepeda motor. Pukul 18.30 saya berangkat dan setelah menempuh perjalanan kurang lebih 1 jam saya tiba di depan kampus IAIN Surakarta. Setelah sampai disana saya segera menghubungi saudara Sidik. Akhirnya saudara Sidik meminta saya untuk menemuinya diseramby masjid. Sebelum saya melakukan observasi saudara Sidik menjelaskan bahwa di dalam divisi sholawat terdapat beberapa kegiatan antara lain: latihan rutinan hadrah, latihan vokal, serta peringatan hari besar islam. Biasanya peringatan hari besar islam diadakan dengan mengundang narasumber yang syarat akan islam moderat. Tujuannya adalah supaya para jamaah dibekali dengan Islam yang ramah, bukan Islam yang marah. Dengan demikian harapan Islam yang rahmatan lil'amin bisa terwujud. Saudara Sidik juga mengajak saya untuk melihat dan mengikuti salah satu kegiatan yang diadakan oleh divisi sholawat. Salah satu kegiatan tersebut adalah kajian rutin majelis dzikir dan sholawat. Selain menjadi bagian dakwah dan syiar islam yang moderat, juga dijadikan sebagai bentuk latihan dilain latihan hadroh disetiap harinya sesuai jadwal yang telah ditetapkan

Acara tersebut diawali dengan pembacaan Maulid al-Barzanji dan Simtudduror yang dilantunkan merdu dan diiringi oleh musik hadroh yang kaya akan nilai kontemporer sebagai alat dakwah para wali-wali terdahulu. Dimana para wali berdakwah mengajarkan Islam secara damai dengan mengkombinasikan seni budaya dan Islam itu sendiri. Yang dengan

demikian masyarakat awam pun akan dengan mudah menerimanya tanpa adanya paksaan. Ditengah-tengah pembacaan Maulid al-Barzanji, dilantunkan pula syair-syair kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai perantara jalan untuk kita mendapatkan ridho Allah SWT. Selain itu dilantunkan pula syai-syair kecintaan terhadap tanah air seperti syair sholawat nusantara serta yalal wathon, yang dimana isi dari syair-syair tersebut adalah mengajak kita untuk senantiasa mencintai tanah air sebagai wujud iman kepada Allah SWT.

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR OBSERVASI)

Kode : O-2
 Judul : Observasi Kegiatan Devisi Tafsir
 Informan : Saudara Fajar
 Tempat : Masjid Al-Bukhori IAIN Surakarta
 Hari/Tanggal : Selasa, 4 Maret 2020
 Waktu : 20.30 – 21.30 WIB

Pada observasi yang kedua ini pada hari Selasa, 4 Maret 2020 di Masjid Al-Bukhori IAIN Surakarta, saya bertujuan untuk menghadiri kegiatan rutin dari divisi tafsir UKM JQH Al-Wustha IAIN Surakarta, yaitu tausyiah rutin. Sebelumnya saya menghubungi saudara Fajar selaku ketua divisi untuk nanti bisa menghadiri bersama kegiatan tersebut. Pukul 18.45 setelah saya selesai sholat magrib dengan keluarga, saya bergegas berangkat menuju kampus IAIN Surakarta. Selama 1 jam perjalanan akhirnya saya tiba di area taman sekitar masjid IAIN Surakarta. Saya mencoba menghubungi kembali saudara Fajar untuk mengikuti kegiatan rutin tersebut. Saudara menjemput saya dan langsung mengajak untuk mengikuti kegiatan yang sebentar sebentar lagi berlangsung.

Kegiatan dibuka oleh MC dilanjutkan pembacaan tilawah selanjutnya pembacaan maulid al-Barzanji dan Simtudduror. Selesai pembacaan maulid al-Barzanji dan Simtudduror kegiatan dilanjutkan tausiyah oleh Bapak Tsalis yang pada kesempatan itu beliau menjelaskan tentang pentingnya hidup toleransi. Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara hal yang paling penting adalah toleransi penafsiran dari ayat terakhir surat Al-Kafirun dan surat al-Anfal ayat 61. Sebab dengan adanya toleransi, kehidupan bermasyarakat dan bernegara akan menjadi lebih harmonis dan tenteram. Yang pastinya harus sesuai hukum dan peraturan yang berlaku. Usai acara saudara Fajar menjelaskan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh divisi yang dipimpinnya. Diantaranya adalah seminar nasional/dialog publik, tausyiah rutin, kajian nahwu shorof, bedah buku & film, mengadakan lomba karya tulis ilmiah dan pameran buku. Saudara Fajar juga menjelaskan bahwa kegiatan malam ini merupakan realisasi dari program kerja tausyiah rutin yang diadakan oleh divisinya.

FIELD NOTE

(CATATAN LAPANGAN LEMBAR WAWANCARA)

Kode : W-1
 Judul : Wawancara dengan Ketua Umum UKM JQH IAIN Surakarta.
 Informan : Slamet Miftahul Abror
 Tempat : Ruang UKM JQH
 Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2020
 Waktu : 20.00 – 20.30

Pada hari Senin, 2 Maret 2020, saya melakukan wawancara dengan Saudara Abror selaku Ketua Umum UKM JQH IAIN Surakarta. Sebelumnya saya telah mengkonfirmasi bahwa saya akan melakukan wawancara dengan Mas Abror. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum
 Mas Abror : Wa'alaikumssalam Wr. Wb mas erix. Silahkan masuk mas. Silahkan duduk. Gimana mas erix ada yang bisa saya bantu ?
 Peneliti : Iya mas. Sebelumnya terima kasih ya. Begini mas maksud dan tujuan saya kesini saya mau minta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara ini.
 Mas Abror : Iya mas. Silahkan.
 Peneliti : Langsung saya mulai ya mas.
 Mas Abror : Iya Mas.
 Peneliti : Apa yang Mas Abror ketahui tentang radikalisme?
 Mas Abror : Kalau yang saya ketahui tentang radikalisme itu adalah aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan mas.
 Peneliti : Lalu, Apa sajakah program kerja UKM JQH yang mendukung dalam menangkal radikalisme pada mahasiswa mas ?
 Mas Abror : Kalau untuk program kerja UKM JQH yang mendukung dalam menangkal radikalisme itu terbagi kedalam 3 devisi mas yaitu devisi sholawat, devisi tafsir dan devisi kaligrafi. Untuk program kerja dari devisi sholawat itu sendiri adalah bersholawat dan melaksanakan program-program kegiatan peringatan hari besar Islam sebagai upaya dakwah Islam Ahlussunah wal Jama'ah dengan tujuan menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan

aqidah ahlussunah wal jama'ah serta menjaga gerakan Islam Indonesia tetap sebagai agama Islam yang rahmatan lil alamin dengan menolak cara-cara kekerasan atas nama Islam. Kemudian untuk program kerja divisi tafsir adalah Seminar/dialog publik tentang “Menangkal Bahaya Laten ISIS”. Selain itu divisi tafsir juga ada kegiatan diskusi tentang toleransi dan menanamkan ideologi kepada anggota JQH yang berseberangan dengan radikalisme. Sedangkan untuk program kerja dari divisi kaligrafi adalah melalui pelatihan pengembangan seni kaligrafi islam yang mana kaligrafi itu sebagai sarana pendidikan karakter yang halus dan mencintai keindahan yang jauh dari sifat dan perilaku radikal.

Peneliti : Kemudian, Bagaimana tanggapan Mas Abror tentang radikalisme yang menggerogoti akal mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan ?

Mas Abror : Tanggapan saya mengenai hal tersebut sangat disayangkan mas karena mahasiswa itu kan sebagai *agent of change* seharusnya mereka bisa berpikir kritis agar tidak mudah terpapar paham yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Sebab, kurangnya pemahaman keagamaan, kurangnya keterampilan serta wawasan berpikir kritis dan logis dikalangan mahasiswa inilah yang dapat memudahkan mereka terpapar radikalisme. Disisi lain mahasiswa kan sebagai orang yang terpelajar maka seharusnya mereka lebih pandai dalam membedakan mana yang nasionalis dan mana yang radikal sehingga nalar mahasiswa itu tidak akan mudah terpapar dengan paham radikal dan apabila nalar mahasiswa tersebut terpengaruh dengan paham radikalisme maka akan mempengaruhi keadaan pendidikannya serta keadaan sosialnya untuk kedepannya.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Mas Abror terkait dengan mahasiswa bercadar?

Mas Abror : Tanggapan saya terkait dengan mahasiswa bercadar itu hal yang biasa mas. Karena setiap mahasiswa itu kan mempunyai hak untuk mengenakan cadar ataupun tidak.

Peneliti : Kemudian, apakah mahasiswa bercadar itu identik dengan radikalisme?

Mas Abror : Menurut saya tidak mas. Karena tidak semua mahasiswa yang bercadar itu bisa dibilang identik dengan radikalisme. Selama mahasiswa itu tidak menjurus pada perilaku radikal.

- Peneliti : Bagaimana tanggapan Mas Abror terkait adanya anggota atau kader (mahasiswa) yang hanya mengikuti salah satu kegiatan dalam salah satu divisi tersebut?
- Mas Abror : Menurut saya tidak apa-apa jika ada anggota atau kader (mahasiswa) yang hanya mengikuti salah satu kegiatan dalam satu divisi. Karena setiap anggota atau kader (mahasiswa) mempunyai hak untuk memilih mengikuti kegiatan/divisi yang mana. Yang terpenting itu adalah setiap divisi bisa memberikan wawasan terkait dengan nasionalisme dan menanamkan ideologi kepada anggota JQH serta memiliki rasa toleransi antara satu divisi dengan divisi lainnya.
- Peneliti : Lalu, Bagaimana pendapat Mas Abror terhadap peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta?
- Mas Abror : Menurut saya mengenai peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta adalah melalui kerjasama dengan berbagai pihak antara lain *Pertama*, Kerjasama dengan pihak kampus dimana UKM JQH cukup aktif dan responsif dalam menyuarakan anti radikalisme, hal ini dapat terlihat dari keterlibatannya dalam berbagai kesempatan bersama pihak kampus untuk mengadakan kegiatan salah satunya adalah dengan mengadakan seminar nasional yang mengangkat tema “Anti Terorisme” untuk rekan-rekan mahasiswa dengan menghadirkan narasumber yang ahli dan sesuai dalam bidangnya yang bertujuan untuk memperluas informasi kepada mahasiswa tentang dampak negatif terorisme dan cara mencegah paham radikalisme. *Kedua*, Kerjasama dengan organisasi yang sepaham yaitu UKM JQH melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki pemahaman sama yaitu anti radikalisme. Salah satunya yaitu melakukan kerjasama dengan organisasi DEMA untuk mengadakan kegiatan salah satunya menolak paham radikalisme dan terorisme yang ada di IAIN Surakarta.
- Peneliti : Baik Mas. Kalau begitu mungkin itu saja wawancara dari saya. Sebelumnya terima kasih banyak ya mas atas informasinya dan waktunya.
- Mas Abror : Iya mas erix sama-sama.
- Peneliti : Iya mas. Kalau begitu saya langsung izin untuk pamit ya mas. Assalamu’alaikum.
- Mas Abror : Wa’alaikumsalam wr.wb.

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR WAWANCARA)

Kode : W-2
 Judul : Wawancara dengan Ketua Devisi Sholawat
 Informan : Muhammad Hamzah Sidik
 Tempat : Ruang UKM JQH
 Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2020
 Waktu : 17.00-17.45 WIB

Pada hari Senin, 9 Maret 2020 saya melakukan wawancara dengan Mas Sidik selaku Ketua Devisi Sholawat. Sebelumnya saya telah mengkonfirmasi bahwa saya akan melakukan wawancara dengan Mas Sidik. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum
 Mas Sidik : Wa'alaikumssalam. Iya mas erix silahkan masuk mas. Silahkan duduk. Gimana mas erix ada yang bisa saya bantu?
 Peneliti : Iya. Terima kasih. Sebelumnya maaf ya. Maksud dan tujuan saya datang kesini saya mau minta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara ini. Yang berkaitan dengan judul skripsi saya mas.
 Mas Sidik : Oiya mas, silahkan. Gimana mas ?
 Peneliti : Begini mas. Apa yang Anda ketahui tentang radikalisme?
 Mas Sidik : Kalau menurut saya, radikalisme itu adalah suatu tindakan yang menginginkan perubahan tapi dengan cara kekerasan mas.
 Peneliti : Lalu, Menurut Anda mas apa yang menyebabkan mahasiswa itu terpapar paham radikal?
 Mas Sidik : Menurut saya yang menyebabkan mahasiswa itu mudah terpapar paham radikal itu karena mahasiswa tersebut memiliki akhlaq dan wawasan keagamaannya masih kurang sehingga mahasiswa itu akan mudah terpapar paham radikal mas.
 Peneliti : Kemudian, Apakah ada program kerja dari devisi sholawat untuk pencegahan paham radikal?
 Mas Sidik : Ada mas. Program kerja dari devisi sholawat itu sendiri hanya menyiarkan ajaran-ajaran dan amalan-amalan keagamaan yang telah diajarkan oleh para masayyih Nahdlatul Ulama dan para wali penyebar agama Islam di Nusantara,

menyanyikan sholawat yang berisi tentang nilai-nilai nasionalisme dan kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia serta melaksanakan program-program kegiatan peringatan hari besar Islam sebagai upaya dakwah Islam Ahlussunah wal Jama'ah dengan tujuan menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan aqidah ahlussunah wal jama'ah serta menjaga gerakan Islam Indonesia tetap sebagai agama Islam yang rahmatan lil alamin dengan menolak cara-cara kekerasan atas nama Islam.

Peneliti : Apakah ada kendala yang dihadapi dalam program kerja tersebut ? Jika ada, upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?

Mas Sidik : Menurut saya tidak ada mas.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terkait dengan mahasiswa bercadar?

Mas Sidik : Menurut saya terkait dengan mahasiswa bercadar itu merupakan hal yang biasa mas.

Peneliti : Lalu, Apakah mahasiswa bercadar itu identik dengan radikalisme?

Mas Sidik : Menurut saya tidak. Karena tidak semua mahasiswa yang bercadar itu selalu identik dengan radikalisme. Semua itu tergantung dari diri sendiri mas. Selama mahasiswa tersebut tidak menjurus kepada radikalisme.

Peneliti : Apakah ada kader dalam devisi Anda yang bercadar? Jika ada, apa tanggapan Anda mengenai hal tersebut?

Mas Sidik : Ada mas. Tanggapan saya mengenai hal tersebut biasa mas. Karena setiap orang kan mempunyai hak. Apalagi dalam pemakaian cadar itu juga tidak bisa kita larang karena itu berkaitan dengan masalah keyakinan seseorang.

Peneliti : Kemudian, bagaimana pendapat Anda terhadap peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta?

Mas Sidik : Menurut saya mengenai peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta adalah melalui kerjasama dengan berbagai pihak antara lain *Pertama*, Pihak kampus dimana UKM JQH cukup aktif dan responsif dalam menyuarakan anti radikalisme, hal ini dapat terlihat dari keterlibatannya dalam berbagai kesempatan bersama pihak kampus untuk mengadakan kegiatan salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan pengajian. *Kedua*, Pihak masyarakat dimana UKM JQH bekerja sama dengan masyarakat yaitu dengan mengadakan maupun pihak lain yang sepaham untuk menangkal radikalisme.

- Peneliti : Baik Mas. Kalau begitu mungkin itu saja wawancara dari saya. Sebelumnya terima kasih banyak ya mas atas informasinya dan waktunya.
- Mas Sidik : Iya mas erix sama-sama.
- Peneliti : Iya mas. Kalau begitu saya langsung izin untuk pamit ya mas. Assalamu'alaikum.
- Mas Sidik : Wa'alaikumsalam wr.wb.

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR WAWANCARA)

Kode : W-3
 Judul : Wawancara dengan Ketua Devisi Tafsir
 Informan : Fajar Heru Laksono
 Tempat : Ruang UKM JQH
 Hari/Tanggal : Senin, 6 April 2020
 Waktu : 19.30-20.30 WIB

Pada hari Senin, 6 April 2020 saya melakukan wawancara dengan Mas Fajar selaku Ketua Devisi Tafsir. Sebelumnya saya telah mengkonfirmasinya bahwa saya akan melakukan wawancara dengan Mas Fajar. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum
 Mas Fajar : Wa'alaikumssalam. Iya Mas Erix silahkan masuk. Mau Wawancara ya?
 Peneliti : Iya Mas.
 Mas Fajar : Iya mas silahkan duduk.
 Peneliti : Iya mas Terima Kasih
 Mas Fajar : Langsung saja mas bisa dimulai wawancaranya.
 Peneliti : Iya mas. Begini mas apa yang Anda ketahui tentang radikalisme?
 Mas Fajar : Radikalisme itu merupakan salah satu paham yang berkembang dimasyarakat yang menuntut adanya perubahan dengan jalan kekerasan dan jika dilihat dari sudut pandang agama radikalisme adalah sebagai sifat fanatisme yang sangat tinggi terhadap agama yang berakibat terhadap sikap penganutnya yang menggunakan kekerasan dalam mengajak orang lain yang berbeda paham untuk sejalan dengan paham mereka.
 Peneliti : Menurut anda apa yang menyebabkan mahasiswa terpapar paham radikal?
 Mas Fajar : Yang menyebabkan mahasiswa terpapar paham radikal itu adalah kurangnya ilmu pengetahuan, wawasan keagamaan dan wawasan kebangsaan yang mana jika pemahaman mahasiswa tentang sebuah ilmu tidak kuat, maka mereka akan mudah diprovokasi secara intelektual dan mereka kemudian dicuci otaknya baik itu oleh teman-temannya, dosen dan pihak luar sehingga mereka akan mudah terpapar paham radikalisme.

- Peneliti : Lalu, apakah ada program kerja dari devisi tafsir untuk pencegahan paham radikal?
- Mas Fajar : Ada Mas. Program kerja dari devisi tafsir itu sendiri meliputi seminar/dialog publik, kajian nahwu shorof, bedah buku & film, mengadakan lomba karya tulis ilmiah dan pameran buku. Dimana masing-masing program kerja tersebut mempunyai peranan sendiri dalam menangkal radikalisme. Salah satu program kerja dari devisi tafsir yaitu dialog publik nasional tafsir tematik dengan tema damai dalam cinta, reinterpretasi makna toleransi beragama. Maksud dari kegiatan ini memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan tentang urgensi sikap toleransi dan sebagai upaya andil dalam mewujudkan kerukunan umat beragama serta bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi di lingkungan kampus maupun masyarakat yang selama ini masih tabu tentang perbedaan keyakinan beragama. Selain itu program kerja dari divisi tafsir yaitu bedah film. Dimana devisi tafsir pernah mengadakan bedah film dengan judul “Ngudar Pitutur Luhur Kanjeng Sunan. Tujuan utama bedah film ini adalah mengajak para mahasiswa agar lebih mencintai film sejarah keislaman dibandingkan film modern sekarang ini dan mahasiswa juga dapat memperelajari perjuangan para Walisongo maupun pejuang islam lainnya melalui sebuah film karena Sunan Kalijaga merupakan tokoh yang mempunyai pengaruh besar dalam penyebaran agama islam di Nusantara, terutama di pulau jawa.
- Peneliti : Apakah ada kendala yang dihadapi dalam program kerja tersebut ? Jika ada, upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut ?
- Mas Fajar : Ada Mas. Berkaitan dengan SDM dimana mahasiswa itu kurang tertarik ikut gabung ke dalam devisi tafsir sehingga anggota devisi tafsir lebih sedikit dibandingkan dengan anggota devisi lainnya. Dari sinilah kami berupaya untuk memajukan devisi tafsir dengan membuat kegiatan-kegiatan ataupun acara yang melibatkan mahasiswa lainnya dengan tujuan agar mahasiswa bisa ikut berpartisipasi dalam acara kami sehingga mahasiswa bisa tertarik dan ikut gabung ke dalam devisi tafsir.
- Peneliti : Kemudian, bagaimana tanggapan Anda terkait mahasiswa bercadar?
- Mas Fajar : Tanggapan saya terkait dengan mahasiswa bercadar itu perlu dihormati karena setiap orang itu kan mempunyai hak untuk menggunakan cadar ataupun

tidak. Selama apa yang mereka lakukan itu baik dan tidak melanggar aturan. Apalagi kan di dalam agama tidak ada larangan wanita untuk menggunakan cadar mas.

Peneliti : Baik Mas. Selanjutnya apakah mahasiswa bercadar itu identik dengan radikalisme?

Mas Fajar : Menurut saya tidak. Karena itu tergantung pada masing-masing orangnya. Selama orang tersebut mempunyai wawasan keagamaan serta mampu membentengi dirinya dari pengaruh paham radikalisme mas.

Peneliti : Apakah ada kader dalam devisi Anda yang bercadar? Jika ada, apa tanggapan Anda mengenai hal tersebut?

Mas Fajar : Ada mas. Tanggapan saya mengenai hal tersebut sudah menjadi hal biasa ya mas. Karena kan setiap orang mempunyai hak. Ya meskipun hukum wanita bercadar itu sunnah tetapi mungkin saja mereka ingin melindungi dirinya sendiri dari hal-hal yang kurang baik sehingga kita sama-sama sebagai mahasiswa ya saling menghormati sajalah mas. Apa yang menjadi keyakinannya.

Peneliti : Baik Mas. Lalu, bagaimana pendapat Anda terhadap peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta?

Mas Fajar : Menurut saya peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme diantaranya adalah *Pertama*, Optimalisasi proses kaderisasi yaitu mempersiapkan para calon yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan organisasi. Dimana setiap calon anggota atau mahasiswa yang akan masuk kedalam organisasi JQH akan dilakukan proses seleksi yang dilatih dan dipersiapkan untuk memiliki keterampilan dan disiplin ilmu, serta diberikan materi tentang wawasan keagamaan maupun wawasan kebangsaan sehingga para calon anggota atau mahasiswa memiliki sikap toleransi serta rasa nasionalisme. *Kedua* Penerapan Nilai-nilai Keislaman, Seni dan Kebudayaan melalui beberapa devisi yang ada pada organisasi JQH seperti devisi sholawat, devisi tafsir dan devisi kaligrafi. Mahasiswa dapat mengembangkan minat dan bakat mereka melalui seni serta mereka dapat memperkaya wawasan keagamaan yang moderat, terbuka dan toleran. *Ketiga* Kemitraan dengan Perguruan Tinggi yaitu salah satunya misalkan dengan mengadakan mengadakan seminar/dialog publik yang mengangkat tema “Anti Terorisme”

bagi rekan-rekan mahasiswa yang lainnya dengan menghadirkan narasumber yang ahli dan sesuai dalam bidangnya yang bertujuan untuk memperluas informasi kepada mahasiswa tentang dampak negatif terorisme dan cara mencegah paham radikalisme yang masuk kedalam lingkungan kampus.

Peneliti : Baik Mas. Kalau begitu mungkin itu saja wawancara dari saya. Sebelumnya terima kasih banyak ya mas atas informasinya dan waktunya.

Mas Sidik : Iya mas erix sama-sama.

Peneliti : Iya mas. Kalau begitu saya langsung izin untuk pamit ya mas.
Assalamu'alaikum.

Mas Sidik : Wa'alaikumsalam wr.wb.

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR WAWANCARA)

Kode : W-4
 Judul : Wawancara dengan Ketua Devisi Kaligrafi
 Informan : Muh Galih Nirbaya
 Tempat : Ruang UKM JQH
 Hari/Tanggal : Senin, 6 April 2020
 Waktu : 16.30-17.00

Pada hari Senin, 6 April 2020 saya melakukan wawancara dengan Mas Galih selaku Ketua Devisi Kaligrafi. Sebelumnya saya telah mengkonfirmasi bahwa saya akan melakukan wawancara dengan Mas Galih. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum
 Mas Galih : Wa'alaikumussalam. Iya mas silahkan masuk.
 Peneliti : Iya mas. Terima Kasih
 Mas Galih : Silahkan duduk mas. Gimana mas ada yang bisa saya bantu?
 Peneliti : Iya Mas. Maksud dan tujuan saya datang kesini saya mau minta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara ini. Yang berkaitan dengan judul skripsi saya mas.
 Mas Galih : Oh Iya mas. Silahkan bisa langsung dimulai.
 Peneliti : Baik Mas. Begini mas, apakah yang anda ketahui tentang radikalisme?
 Mas Galih : Radikalisme itu adalah gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka mas.
 Peneliti : Lalu, Menurut anda apa yang menyebabkan mahasiswa itu terpapar paham radikal?
 Mas Galih : Yang menyebabkan mahasiswa itu terpapar radikalisme salah satunya adalah melalui media sosial mas. Apalagi di era modern seperti ini media sosial sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Mahasiswa dengan mudahnya dapat mengakses apapun melalui smartphone mereka. Padahal paham radikalisme di era modern seperti ini dapat dengan mudah disebarakan melalui jejaring media sosial dan disebarakan melalui bentuk informasi, baik video, foto maupun dalam bentuk tulisan. Sehingga mahasiswa harus tetap waspada dan tetap

mempertahankan semangat nasionalisme didalam diri masing-masing agar mereka tidak mudah terpapar radikalisme.

Peneliti : Kemudian, apakah ada program kerja dari devisi kaligrafi untuk pencegahan paham radikal?

Mas Galih : Ada mas. Salah satunya adalah melalui pelatihan pengembangan seni kaligrafi islam. Dengan melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat melahirkan seniman-seniman dari mahasiswa IAIN Surakarta. Selain itu, kaligrafi digunakan sebagai sarana pendidikan karakter yang halus dan mencintai keindahan yang jauh dari sifat dan perilaku radikal. Bahkan melalui seni kaligrafi ini bertujuan bisa membawa kepada kelembah-lembutan dan kasih sayang antar umat. Kelembah-lembutan ini yang kemudian membawa kaligrafi sebagai salah satu bentuk mengajak orang lain supaya menganut, mengikuti, menyetujui atau melaksanakan suatu ideologi ataupun agama. Karena kaligrafi sebagai seni menanamkan rasa khusyu dan ketenangan kepada pelukisnya.

Peneliti : Apakah ada kendala yang dihadapi dalam program kerja tersebut ? Jika ada, upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut ?

Mas Galih : Alhamdulillah tidak ada mas.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terkait dengan mahasiswa bercadar?

Mas Galih : Tanggapan saya terkait dengan mahasiswa bercadar itu merupakan hal biasa mas. Karena setiap orang mempunyai hak dalam berpenampilan baik itu mau menggunakan cadar ataupun tidak selama mereka tidak melanggar etika yang berlaku.

Peneliti : Lalu, apakah mahasiswa bercadar itu identik dengan radikalisme?

Mas Galih : Menurut saya tidak mas, karena itu juga tergantung dari masing-masing orangnya. Ya mungkin saja mereka memakai cadar karena mereka ingin menjalankan syariat islam kita kan tidak pernah tau mas. Ya mungkin sebagian orang di luar sana ada yang menilai jika mahasiswa yang memakai cadar itu identik dengan radikalisme ataupun terorisme. Tapi kenyatannya tidak kan mas. Justru malah orang yang tidak memakai cadar yang menjadi terorisme.

Peneliti : Iya Mas. Kemudian, apakah ada kader dalam devisi Anda yang bercadar? Jika ada, apa tanggapan Anda mengenai hal tersebut?

Mas Galih : Ada Mas. tanggapan saya mengenai hal tersebut ya saya menghormati dan menghargai mereka, karena itu sudah menjadi pilihan mereka. Mungkin bagi

mereka menggunakan cadar adalah bentuk pengabdian dan ibadah kepada Allah, serta setiap orang kan berhak untuk menjalankan apa yang telah mereka yakini juga mas.

Peneliti : Selanjutnya, bagaimana pendapat Anda terhadap peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta?

Mas Galih : peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta yaitu melalui

FIELD NOTE

(CATATAN LAPANGAN LEMBAR WAWANCARA)

Kode : W-5
 Judul : Wawancara dengan Pembina UKM JQH IAIN Surakarta.
 Informan : Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd
 Tempat : Ruang Dekan FUD
 Hari/Tanggal : Senin, 30 Maret 2020
 Waktu : 16.00-16.30 WIB

Pada hari Senin, 30 Maret 2020 saya melakukan wawancara dengan Ibu Ari selaku Pembina UKM JQH IAIN Surakarta. Sebelumnya saya telah mengkonfirmasinya bahwa saya akan melakukan wawancara dengan Ibu Ari. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum. wr. wb. bu?

Ibu Ari: Waalaikusalam wr.wb mas. Silahkan masuk mas.

Peneliti : Iya bu.

Ibu Ari : Silahkan duduk mas. Gimana mas ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Iya bu terima kasih. Begini bu. Maksud dan tujuan saya datang kesini saya mau minta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara yang berkaitan dengan judul skripsi saya bu.

Ibu Ari : Iya Mas. Silahkan.

Peneliti : Iya bu. Begini bu, apakah yang ibu ketahui tentang radikalisme?

Ibu Ari : Kalau yang saya ketahui itu radikalisme merupakan sikap atau tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan dalam tempo yang singkat dan bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku sekarang ini.

Peneliti : Menurut Ibu, Apa saja program kerja UKM JQH yang mendukung dalam menangkal radikalisme pada mahasiswa ?

Ibu Ari : Program kerja UKM JQH yang mendukung dalam menangkal radikalisme itu dibagi menjadi beberapa devisi mas diantaranya adalah devisi sholawat, devisi tafsir dan devisi kaligrafi. Yang mana masing-masing devisi tersebut mempunyai program kerja dalam menangkal radikalisme. Devisi sholawat mempunyai program kerja antara lain latihan rutin hadrah, latihan vokal serta peringatan hari besar islam sebagai upaya dakwah Islam Ahlussunah wal

Jama'ah dengan tujuan menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan aqidah ahlussunah wal jama'ah serta menjaga gerakan Islam Indonesia tetap sebagai agama Islam yang rahmatan lil alamin dengan menolak cara-cara kekerasan atas nama Islam. Untuk divisi tafsir mempunyai program kerja antara lain kajian rutin tafsir tematik, kajian nahwu shorof, bedah buku dan seminar/dialog publik. Tujuan dari program kerja divisi tafsir adalah agar mahasiswa dapat memahami dan belajar menafsirkan ayat al qur'an, bagaimana ayat al qur'an dapat dipahami dan diajarkan serta memberikan wawasan keagamaan dan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada mahasiswa. Selain itu program kerja dari divisi tafsir yaitu seminar/dialog publik. Yang mana UKM JQH mengadakan seminar/dialog publik dengan mengangkat tema "Anti Terorisme" bagi rekan-rekan mahasiswa yang lain dan menghadirkan narasumber yang ahli dalam bidang tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada mahasiswa tentang dampak negatif terorisme dan cara mencegah paham radikalisme dan terorisme yang masuk ke dalam lingkungan kampus. Sedangkan untuk program kerja dari divisi kaligrafi adalah melakukan pelatihan pengembangan seni kaligrafi islam. Tujuannya adalah sebagai sarana pendidikan karakter untuk mahasiswa agar mencintai keindahan yang jauh dari sifat dan perilaku radikal.

Peneliti : Lalu, Bagaimana tanggapan Ibu terkait tentang radikalisme yang menggerogoti akal mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan ?

Ibu Ari : Tanggapan saya mengenai hal tersebut sangat disayangkan ya mas. Apalagi mahasiswa sebagai kaum intelektual muda dan sebagai generasi penerus bangsa serta orang yang memiliki kemampuan logis dalam berfikir seharusnya mereka dapat membawa perubahan yang `positif` menjadi contoh dan dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah sehingga mereka tidak mudah terpapar paham radikalisme yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu mahasiswa sebagai generasi persiapan yang akan mewarnai perkembangan peradaban yang maju dan modern sejatinya membutuhkan pengetahuan yang komprehensif tentang radikalisme. Di kampus mahasiswa harus dididik bersikap nasionalis dan religius agar

mahasiswa terhindar dari pemikiran-pemikiran garis keras dan nalar mahasiswa itu tidak akan mudah terpapar dengan paham radikalisme.

Peneliti : Kemudian, bagaimana tanggapan pembina terkait mahasiswa bercadar?

Ibu Ari : Tanggapan saya terkait mahasiswa bercadar ya kita saling mengargai dan menghormati saja mas. Karena kan setiap orang mempunyai hak. Selama hal tersebut masih pada etika yang baik ya kita hormati mas.

Peneliti : Lalu, Apakah mahasiswa bercadar itu identik dengan radikalisme ya bu?

Ibu Ari : Menurut saya tidak mas, Itu juga tergantung pada mahasiswanya. Jika mahasiswa tersebut menggunakan cadar hanya untuk menjalankan syariat islam dan tidak menjuru kepada paham radikalisme. Ya kita tidak boleh menganggap mahasiswa yang bercadar itu identik dengan radikalisme. Apalagi radikalisme itu kan dilihat dari tindakan atau pemikirannya mas bukan dari pakaiannya.

Peneliti : Baik Bu. Selanjutnya bagaimana tanggapan pembina terkait adanya anggota atau kader (mahasiswa) yang hanya mengikuti salah satu kegiatan dalam salah satu devisi?

Ibu Ari : Tanggapan saya mengenai hal tersebut menurut saya itu hak setiap mahasiswa mas. Mahasiswa kan menang dapat memilih kegiatan mana yang akan mereka ikuti dan jika mahasiswa tersebut hanya mengikuti salah satu kegiatan dalam satu devisi. Ya kita hormati dan kita dukung yang terpenting itu adalah setiap devisi bisa memberikan kontribusi yang baik untuk anggota JQH.

Peneliti : Bagaimana pendapat pembina terhadap peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta?

Ibu Ari : peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme yaitu melalui pelatihan (diklat) , melalui kerjasama dengan berbagai pihak termasuk pihak kampus, pihak masyarakat maupun pihak lain yang sepaham untuk menangkal radikalisme.

FIELD NOTE

(CATATAN LAPANGAN LEMBAR WAWANCARA)

Kode : W-6
 Judul : Wawancara dengan Anggota UKM JQH IAIN Surakarta.
 Informan : Muhammad Kafid
 Tempat : Ruang UKM JQH
 Hari/Tanggal : Kamis, 5 Maret 2020
 Waktu : 20.00-21.00 WIB

Pada hari Kamis, 5 Maret 2020 saya melakukan wawancara dengan Mas Khafid selaku Anggota UKM JQH IAIN Surakarta. Sebelumnya saya telah mengkonfirmasinya bahwa saya akan melakukan wawancara dengan Mas Khafid . Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum

Mas Khafid : Wa'alaikumssalam. Iya Mas Erix silahkan masuk. Mau Wawancara ya?

Peneliti : Iya Mas.

Mas Khafid : Iya mas silahkan duduk.

Peneliti : Iya mas Terima Kasih

Mas Khafid : Langsung saja mas bisa dimulai wawancaranya.

Peneliti : Iya mas. Begini mas apa yang Anda ketahui tentang radikalisme?

Mas Khafid : Radikalisme itu merupakan gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka.

Peneliti : Menurut Anda apa yang menyebabkan mahasiswa terpapar paham radikal?

Mas Khafid : Yang menyebabkan mahasiswa terpapar radikalisme itu akibat penggunaan teknologi mas. Apalagi sekarang ini teknologi semakin canggih. Yang mana mahasiswa dapat mengakses informasi apapun melalui media sosial yang mereka punya. Sehingga mahasiswa yang mempunyai pengetahuan, wawasan keagamaan serta wawasan kebangsaan yang rendah akan lebih mudah terpapar paham radikalisme melalui informasi yang mereka dapat melalui media sosial. Mereka akan lebih mudah percaya dan terprovokasi akan informasi yang beredar melalui jejaring media sosial.

Peneliti : Sebagai anggota JQH, menurut Anda apakah ada program kerja dari beberapa devisi dalam menangkal radikalisme ?

Mas Khafid : Ada mas. Program kerja UKM JQH yang mendukung dalam menangkal radikalisme itu dibagi menjadi beberapa devisi mas diantaranya adalah devisi sholawat, devisi tafsir dan devisi kaligrafi. Yang mana masing-masing devisi tersebut mempunyai program kerja dalam menangkal radikalisme. Devisi sholawat mempunyai program kerja antara lain latihan rutin hadrah, latihan vokal serta peringatan hari besar islam sebagai upaya dakwah Islam Ahlussunah wal Jama'ah dengan tujuan menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan aqidah ahlussunah wal jama'ah serta menjaga gerakan Islam Indonesia tetap sebagai agama Islam yang rahmatan lil alamin dengan menolak cara-cara kekerasan atas nama Islam. Untuk program kerja dari devisi tafsir meliputi seminar/dialog publik, kajian nahwu shorof, bedah buku & film, mengadakan lomba karya tulis ilmiah dan pameran buku. Dimana masing-masing program kerja tersebut mempunyai peranan sendiri dalam menangkal radikalisme. Salah satu program kerja dari devisi tafsir yaitu bedah buku. Yang mana UKM JQH mengadakan bedah buku dengan mengangkat tema tentang "Fenomena Gerakan Jihad" yang bertajuk menungkatkan wawasan dan sinergitas kebangsaan antar elemen bangsa menuju indonesia yang bermatabat dan berdaulat. Kegiatan tersebut diadakan bertujuan sebagai upaya pencegahan berkembangnya paham radikalisme di lingkungan kampus. Sedangkan untuk program kerja dari divisi kaligrafi adalah melakukan pelatihan pengembangan seni kaligrafi islam. Tujuannya adalah sebagai sarana pendidikan karakter untuk mahasiswa agar mencintai keindahan yang jauh dari sifat dan perilaku radikal.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda, jika dalam anggota JQH ada mahasiswa yang bercadar?

Mas Khafid : Tanggapan saya mengenai hal tersebut. Ya kita saling menghargai saja mas. Karena memakai cadar itu merupakan hak setiap orang dalam menjalankan keyakinan agamanya dan kita harus menghormati.

Peneliti : Apakah mahasiswa bercadar itu identik dengan radikalisme?

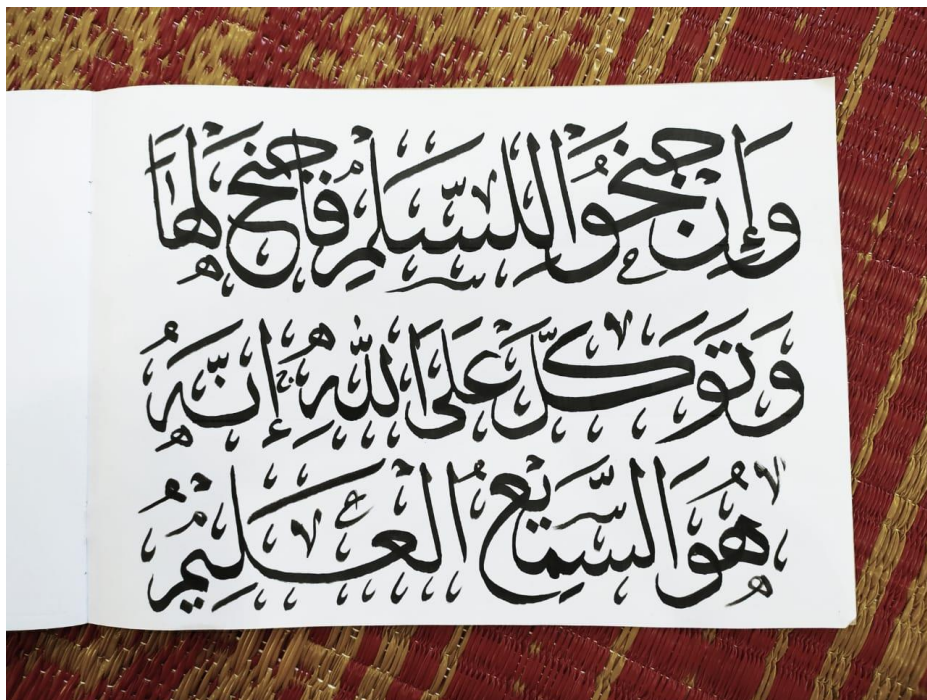
Mas Khafid : Menurut saya tidak mas. Itu tergantung dari masing-masing orangnya. Apalagi jika timbul stigma bahwa mahasiswa yang memakai cadar itu identik radikalisme. Justru itu akan menimbulkan diskriminasi bagi mahasiswa yang memakainya. Maka dari itu kita harus saling menghargai perbedaan itu. Belum tentu mahasiswa yang bercadar identik dengan radikalisme. Justru diluar sana ada mahasiswa yang tidak menggunakan cadar malah menganut paham radikalisme mas.

Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme di IAIN Surakarta?

Mas Khafid : peran organisasi intra kampus (JQH) dalam menangkal radikalisme yaitu dengan melalui kerjasama dengan berbagai pihak termasuk pihak kampus, pihak masyarakat maupun pihak lain yang sepaham untuk menangkal radikalisme.



Foto Kegiatan Rutinan Selasa Malam



Hasil Seni Kaligrafi ayat dari Anggota Devisi Kaligrafi



Foto Kegiatan Devisi Sholawat dalam Rutinan Majelis Dzikir dan Sholawat



Foto Kegiatan Rutinan Devisi Tafsir



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
UNIT KEGIATAN MAHASISWA
JAM'IIYAH AL-QURRA WA AL-HUFFAZH (JQH)**

Al-Wustha



*Sekretariat : Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Gedung Student Center Lantai 2.
Blog: jqhalwustha.wordpress.com, e-mail: ukmjqhalwustha@gmail.com, Telp. 089517072737*

**STRUKTUR PENGURUS UNIT KEGIATAN MAHASISWA
JAM'IIYAH AL-QURRA WA AL-HUFFAZH (JQH) AL-WUSTHA
IAIN SURAKARTA PERIODE 2020**

No.	Nama	NIP/NIM	Jurusan/ Angkatan	Jabatan Kepengurusan	Ket.
1.	Prof. Dr. H. Mudofir Abdullah, S.Ag., M. Pd.	19700802 199803 1 001	-	Pelindung	
2.	Dr. H. Syamsul Bakri, M. Ag.	19710105 199803 1 001	-	Penasehat	
3.	Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd.	19720229 200003 2 001	-	Pembina	
4.	Slamet Miftahul Abror	173231036	SPI/2017	Ketua Umum	
5.	Rias Ika Safira	171221171	BKI/2017	Sekretaris Umum	
6.	Shofanatz Zamzamiyah Albarkti	183151063	TBI/2018	Wakil Sekretaris Umum	
7.	Ulul Azmi	171221141	BKI/2017	Bendahara Umum	
8.	Rindi Oktavia	183211036	SI/2018	Wakil Bendahara Umum	
9.	M. Ariyanto Setyawan	171141048	PI/2017	Ketua LPPSDM	
10.	Jasmine Aulia Putri	173141089	PGMI/2017	Sekretaris LPPSDM	
11.	Anisa Nikma Aidina	173111065	PAI/2017	Bendahara LPPSDM	
12.	Muhammad Khafid	171131028	TP/2017	Staff	
13.	Tiyas Putri Sekar Sari	173111037	PAI/2017	Staff	
14.	Muhammad Permadi	171231050	MD/2017	Staff	
15.	Muhammad Ali Imron	172121055	HKI/2017	Staff	



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
UNIT KEGIATAN MAHASISWA
JAM'IYAH AL-QURRA WA AL-HUFFAZH (JQH)**

Al-Wustha



*Sekretariat :Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Gedung Student Center Lantai 2.
Blog: jqhalwustha.wordpress.com, e-mail: ukmjghabwustha@gmail.com, Telp. 089517072737*

16.	Fitria Nur Agustin	183151047	TBI/2018	Staff	
17.	Alya Farah .N.	183111100	PAI/2018	Staff	
18.	Agung Prasetio	185211019	MBS/2018	Staff	
19.	M. Khoirul Majid	185231046	PBS/2018	Staff	
20.	M. Nur Aziz	182121024	HKI/2018	Staff	
21.	Dhari'ah Nurul Arifah	181131008	TP/2018	Staff	
22.	Ulul Fadhillah Milani	181131014	TP/2018	Staff	
23.	Indrayana Nova .N.	185231214	PBS/2018	Staff	
24.	Andi F.R.N	183241012	BSA/2018	Staff	
25.	Muhammad Hamzah Sidik	171141025	PI/2017	Ketua Divisi Sholawat	
26.	Siti Nur Isma	172111198	HES/2017	Sekretaris Divisi Sholawat	
27.	Rumiaturun	172121046	HKI/2017	Bendahara Divisi Sholawat	
28.	Evi Juaini	181141025	PI/2018	Staff	
29.	Rizki Nur Amanda	181141005	PI/2018	Staff	
30.	Nur Yusuf Ashari	171231023	MD/2017	Staff	
31.	Muhammad Qoffal S.	181141001	PI/2018	Staff	
32.	Lia Ayu Khoiriatul Khaq	181141006	PI/2018	Staff	
33.	Arun Maldini	181221064	BKI/2018	Staff	
34.	Muhammad Iqbal	182121030	MAZAWA/2018	Staff	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
UNIT KEGIATAN MAHASISWA
JAM'IYAH AL-QURRA WA AL-HUFFAZH (JQH)

Al-Wustha



*Sekretariat : Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Gedung Student Center Lantai 2.
 Blog: jqhalwustha.wordpress.com, e-mail: ukmjghabwustha@gmail.com, Telp. 089517072737*

35.	Mahasin	182111205	HES/2018	Staff	
36.	Muhammad Samsul Arifin	171231024	MD/2017	Staff	
37.	Muhammad Idhom Rozaki	173241006	BSA/2017	Staff	
38.	Ummi Nurul Anisya'	173141069	PGMI/2017	Staff	
39.	Nova Agustina	183121094	PBA/2018	Staff	
40.	Siska Viki S	181211055	KPI/2018	Staff	
41.	Diana Saputri	183111041	PAI/2018	Staff	
42.	Nurlailli Hidayati	183111031	PAI/ 2018	Staff	
43.	Sholihatul Hidayah	183131078	PIAUD/2018	Staff	
44.	Panji Putra A	181211049	KPI/2018	Staff	
45.	Aji Gunawan	171131000	TP/2017	Staff	
46.	Dyah Styaningrum	172121103	HKI/2017	Staff	
47.	Afifah Makarim	171121022	AFI/2017	Staff	
48.	Annisa Suryani F.	171121004	AFI/2017	Staff	
49.	Ahmad Nian Syukri	182111152	HES/2018	Staff	
50.	Charisah Fatimah	183151074	TBI/2018	Staff	
51.	Bayu Assri Novianto	183111190	PAI/2018	Staff	
52.	Nur Wahyu Wibowo	185211184	MBS/2018	Staff	
53.	Nurul Hidayati	182121140	HKI/2018	Staff	
54.	Siti Pangestuti	183231005	SPI/2018	Staff	

Memberdayakan ummat melalui dzikir dan sholawat



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
UNIT KEGIATAN MAHASISWA
JAM'IIYAH AL-QURRA WA AL-HUFFAZH (JQH)

Al-Wustha



Sekretariat : Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Gedung Student Center Lantai 2.
 Blog: jqhalwustha.wordpress.com, e-mail: ukmjqhalwustha@gmail.com, Telp. 089517072737

55.	Annisaul Azizah	182111118	HES/2018	Staff	
56.	Herwidi Yatmo Ortega	181231004	MD/2017	Staff	
57.	Ismi Islamia Iswati	181141076	PI/2017	Staff	
58.	Janatinisa	182111084	HES/2017	Staff	
59.	Endang Dwi Sulastri	171221187	BKI/2017	Staff	
60.	Khotimah Sri Wulandari	171221124	BKI/ 2017	Ketua Divisi Tilawah	
61.	Rizkiana Tri Cahyani	173111111	PAI/ 2017	Sekretaris Divisi Tilawah	
62.	Angkat Supono	171211147	KPI/ 2017	Bendahara Divisi Tilawah	
63.	Esti Kinasih	183111020	PAI/ 2018	Staff	
64.	Erika Dewi Prastika	181111025	IAT/ 2018	Staff	
65.	Sifa Riani Aras G.	185221126	AKS/ 2018	Staff	
66.	Anwar Fajar Ramadhan	171231063	MD/ 2017	Staff	
67.	Khoirul Inayah	173121064	PBA/ 2017	Staff	
68.	Annisa Irfath Rosyidi	171131017	TP/ 2017	Staff	
69.	Indriyani Wahyu R.	172111032	HES/ 2017	Staff	
70.	Tyssa Andhana	171221130	BKI/ 2017	Staff	
71.	Lailatul Istiqomah	173111077	PAI/ 2017	Staff	
72.	Isnaini Sholikhah	183111020	PAI/ 2018	Staff	
73.	Ari Susanti	183121058	PBA/ 2018	Staff	
74.	Dwi Rizki Amalia	183111140	PAI/ 2018	Staff	
75.	Naurah Nurul Hidayah	183151037	TBI/ 2018	Staff	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
UNIT KEGIATAN MAHASISWA
JAM'ITYAH AL-QURRA WA AL-HUFFAZH (JQH)

Al-Wustha



Sekretariat : Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Gedung Student Center Lantai 2.
Blog: jqhalwustha.wordpress.com, e-mail: ukmjqhalwustha@gmail.com, Telp. 089517072737

96.	Mukhamad Ramadhon	183241034	BSA/2018	Staff	
97.	Nila Shofwatul Muna	171111060	IAT / 2017	Ketua divisi Tahfidz	
98.	Aulia Masrurina Dewi	183111112	PAI / 2018	Sekretaris divisi	
99.	Easy Al- Qoyyum	183231063	SPI / 2018	Bendahara divisi	
100.	Laily Salsabila	181111005	IAT / 2018	Staff	
101.	Abi Fachrur Rozi	182121114	HES / 2018	Staff	
102.	Mukhlisotun Nisa	181111066	IAT / 2018	Staff	
103.	Darmawati	183241018	BSA / 2018	Staff	
104.	Ulfa Nursita	173111059	PAI / 2017	Staff	
105.	Yuliannisa Hanin	181111010	IAT / 2018	Staff	
106.	Arina Dina Mustaqima	173111041	PAI / 2017	Staff	
107.	Barrun Muhammad M.	183221166	PBI / 2018	Staff	
108.	Rohmawati Fadilatu S	172111337	HES / 2017	Staff	
109.	Haffizh Nurhasanah	172111335	HES / 2017	Staff	
110.	M. Nafi' Anwari	182111354	HES/2018	Staff	
111.	Muh Galih Nirbaya	171211102	KPI/2017	Ketua Divisi Kaligrafi	
112.	Nurul Fadzilatul Husna	183151065	TBI/2018	Sekretaris Divisi Kaligrafi	
113.	Ghoni Miatin	183151085	TBI/2018	Bendahara Divisi Kaligrafi	
114.	Muslihudin	183121096	PBA/2018	Staff	

Memberdayakan umat melalui dzikir dan sholawat



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
UNIT KEGIATAN MAHASISWA
JAM'IYYAH AL-QURRA WA AL-HUFFAZH (JQH)

Al-Wustha



Sekretariat : Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Gedung Student Center Lantai 2.
 Blog: jqhalwustha.wordpress.com, e-mail: ukmjghalwustha@gmail.com, Telp. 089517072737

115.	Nasya Auliarahma S.	183221236	PBI/2018	Staff	
116.	Triana Wahyu W.	171231084	MD/2017	Staff	
117.	Intan Rekno Anggraini	172111003	HES/2017	Staff	
118.	Anggun Agustin M.	171211121	KPI/2017	Staff	
119.	Anfal Bahri	172111004	HES/2017	Staff	
120.	Wahyu Nur Khasanah	183151081	TBI/2018	Staff	
121.	Septi Muristyani	183151091	TBI/2018	Staff	
122.	M Habib Mustofa	181231003	MD/2018	Staff	
123.	Taufiq Lisaanul Mizan	172111077	HES/2017	Staff	

Sukoharjo, 02 Januari 2020
 Ketua UKM JQH Al-Wustha,


S. Miftahul Abror
 NIM. 173231036

Memberdayakan ummat melalui dzikir dan sholawat

Foto Struktur Pengurus JQH Al-Wustha